

**ANALISIS METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
JUZ'AMMA DI TKIT BAITUSSALIHIN ULEE KARENG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**QAHRUN NADA SHALIHAH
NIM. 200210013
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1446 H / 2024 M**

**ANALISIS METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
JUZ'AMMA DI TKIT BAITUSSALIHIN ULEE KARENG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Qathrun Nada Shalibah

NIM. 200210013

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing 1



Dr. Heliati Fajrillah, S.Ag., M.A

NIP:197305152005012006

**ANALISIS METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
JUZ'AMMA DI TKIT BAITUSSALIHIN ULEE KARENG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024 M
3 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag. M.A
NIP. 197305152005012006

Sekretaris

Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I.

Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II.

Kholida Munasti, S.Pd., M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19711021997031003

130

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qathrun Nada Shalihah
NIM : 200210013
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz'Amma
Di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Qathrun Nada Shalihah
NIM. 200210013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B- 566 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Qathrun Nada Shalihah
Nim : 200210013
Pembimbing : Dr. Heliati Fajriah, MA
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz'Amma Di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 4%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui

Ketua Prodi PIAUD



Banda Aceh, 29 Juli 2024

Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qathrun Nada Shalihah
NIM : 200210013
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz' Amma
Di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juli 2024
Yang Menyatakan,

Qathrun Nada Shalihah
NIM. 200210013

ABSTRAK

Nama : Qathrun Nada Shalihah
NIM : 200210013
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz'Amma Di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah S. Ag., MA
Kata kunci : Metode Talaqqi, Menghafal Juz'Amma

Penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma sudah diterapkan di sekolah. Namun, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menghafal dan membedakan isi surah sehingga masih diperlukan adanya bimbingan dari seorang guru. Lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan menghafal surah menggunakan Juz'Amma dengan menggunakan metode talaqqi ialah TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma pada usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma pada kelas TKB-1. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Sumber data primer yang digunakan adalah kepala sekolah, dan guru kelas. Sumber data sekunder yaitu, jurnal, buku dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dilakukan dengan beberapa langkah, yakni: menambah hafalan baru, muroja'ah hafalan dan evaluasi. Metode talaqqi merupakan metode yang paling cocok digunakan di TKIT Baitussalihin Banda Aceh pada usia 5-6 tahun hal ini dibuktikan dengan adanya pengulangan bacaan dan contoh yang dibacakan oleh guru sehingga kekuatan dan daya hafalan anak akan kuat, serta hasilnya maksimal. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma yaitu adanya kerja sama dan motivasi dari orang tua dan guru, media yang memadai. Adapun faktor penghambat pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma terjadi akibat anak sulit membedakan isi surah, dan kurangnya waktu orang tua untuk anak dirumah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz’Amma Di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh**”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari masa yang gelap pengetahuan menuju era berilmu seperti sekarang ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri sebagai bukti semangat dan usaha serta dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga selaku pembimbing dan penasehat akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya sampai saya selesai di tahap ini.

3. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Staf Pustaka yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah TKIT Baitussalihin Ulee Kareng yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Kepada seluruh keluarga, terutama kepada kedua orang tua saya. Pertama kepada cinta pertama saya, yaitu Bapak Ir. Maimun yang selalu menjadi pondasi utama dalam hidup saya, sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah. Selanjutnya, saya ucapkan terimakasih kepada pintu surga saya, sosok wanita yang kuat, sabar, tabah dan selalu menjadi penyemangat hidup saya yaitu, Ibu Hasrimurti, S.Pd. Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dan kesehatan kepada kedua orang tua sebagai panutan hidup saya.
7. Kepada seluruh kerabat yang telah membantu dan menyemangati saya dalam penulisan skripsi terutama kepada kakak Nurul Hidayah dan kepada teman-teman angkatan 20 yang pernah menjadi bagian dari hidup saya dalam melewati fase penyelesaian kuliah di Fakultas Pendidikan Islam Anak Usia dini UIN Ar-Raniry.

Demikian skripsi ini penulis tulis dengan benar adanya. Semoga Allah SWT membahas semua kebaikan pihak yang bersangkutan dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 23 Juli 2024

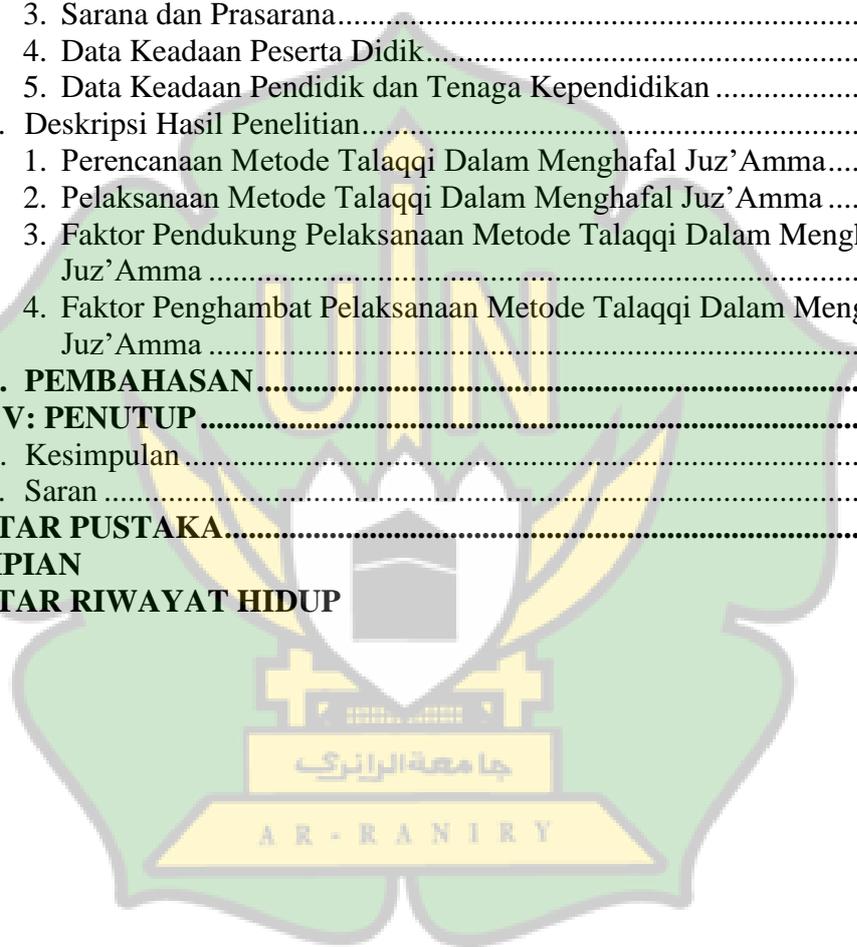
Penulis,

Qathrun Nada Shalihah

DAFTAR ISI

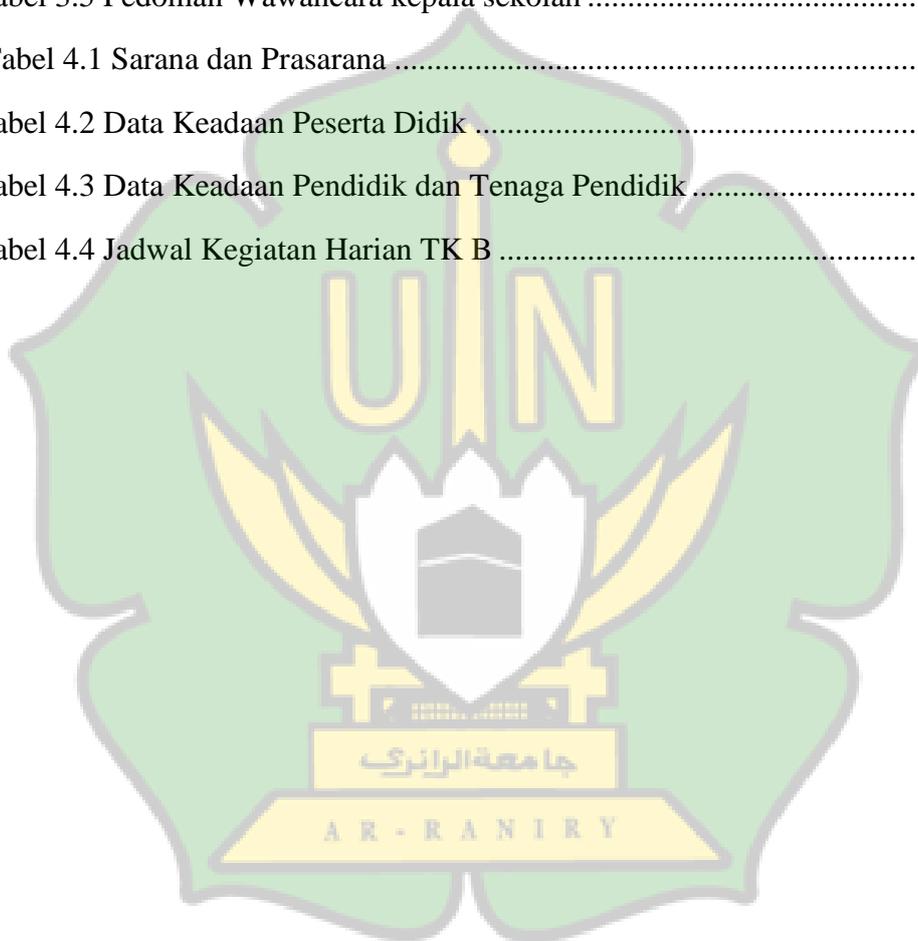
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Yang Relevan	8
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Metode Talaqqi dalam Menghafal Juz ‘Amma	12
1. Pengertian metode talaqqi	13
2. Kelebihan dan kekurangan metode talaqqi	15
3. Bentuk-bentuk metode talaqqi	16
4. Langkah penggunaan metode talaqqi	17
5. Kriteria metode talaqqi.....	21
B. Menghafal Juz Amma	21
1. Pengertian menghafal Juz’ Amma	21
C. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Juz’ Amma	22
1. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Hafalan juz’ Amma.....	22
2. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Hafalan juz’ Amma	24
D. Anak Usia Dini	26
1. Pengertian Anak Usia Dini	26
2. Karakteristik Anak Usia Dini	26
3. Pentingnya hafalan Juz’ Amma pada Anak Usia Dini.....	28
4. Tahapan perkembangan anak dalam mengenal Al-Qur’an.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian	34

D. Sumber data Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian	44
1. Visi dan Misi	44
2. Tujuan TKIT Baitussalihin.....	45
3. Sarana dan Prasarana.....	46
4. Data Keadaan Peserta Didik.....	46
5. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Perencanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz' Amma.....	48
2. Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz' Amma	52
3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz' Amma	58
4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz' Amma	61
C. PEMBAHASAN.....	63
BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Observasi	36
Tabel 3.2 Indikator Wawancara guru dan kepala sekolah	37
Tabel 3.3 Lembar Observasi	38
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara guru tahfiz	39
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara kepala sekolah	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.2 Data Keadaan Peserta Didik	46
Tabel 4.3 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	47
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian TK B	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 3 Lampiran Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 Lampiran Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Lampiran Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz'Amma



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Juz' Amma, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid¹. Dapat disimpulkan dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat belajar dan menghafal Juz 'Amma dengan mudah, prosesnya meliputi mendengarkan bacaan dari guru, menyimak dengan baik, menirukan ucapan guru, dan kemudian peserta didik memperdengarkan kembali hasil hafalan kepada guru untuk memastikan kebenarannya.

Metode talaqqi juga dijelaskan dalam surat Al-Qiyamah (75)

ayat16-19:

ط ۞ وَقْرَانَهُ ۞ عَهُ جَم عَلَيْنَا إِنَّ بِهِ ۱۶ لِتَعَجَل لِسَانِكَ بِهِ تُحْرَكَ لَا
بَيَانَهُ ۱۹ عَلَيْنَا إِنَّ تَمَّ قُرْآنَهُ ۱۸ فَاتَّبِعْ قْرَانَهُ فَإِذَا ۱۷
جامعة الزاوية

Artinya:

“16 janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. 17.Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.”²

¹ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2, No.1, April 2016, h.12-13

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), h. 575-576

Ayat di atas menekankan bahwa proses talaqqi yang dilakukan oleh Nabi SAW tidak hanya tentang menerima wahyu, tetapi juga memastikan bahwa bacaan Nabi sesuai dengan bacaan asli Al-Qur'an saat diturunkan, sehingga dapat menjaga kualitas dan keasliannya. Proses ini dilakukan dengan cara hafalan, karena bacaan diingat bukan untuk ditulis. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan menghafal Juz'Amma secara langsung kepada peserta didik dengan cara menirukan bacaan dari guru dan kemudian mengikuti bacaan seperti yang dicontohkan oleh guru.

Menghafal Juz 'Amma pada anak usia dini bisa dimulai dengan surah-surah yang sederhana, seperti ayat-ayat pendek yang terdapat pada Juz 'Amma. Anak-anak dapat menghafal Juz'Amma tidak hanya dengan cara mendengarkan, tetapi juga dengan cara membaca berulang kali di bawah bimbingan dan arahan guru. Melalui pengulangan terus-menerus hingga anak hafal, mereka juga akan belajar dalam memahami makna dari surah dan ayat yang dihafal.

Dalam agama Islam anak sangat diperhatikan terutama pada pendidikannya. Anak sebagai amanah dari Allah dan juga aset terbesar bagi orang tua yang berhasil mendidik anak nya sesuai dengan ajaran agama Islam, anak yang sholeh dan sholehah akan menjadi investasi yang sangat besar baik di dunia maupun di akhirat kelak, anak juga bisa menjadi bencana

apabila orang tuanya tidak mengajarkan tentang pelaksanaan serta kewajiban seperti yang diajarkan dalam agama Islam.³

Usia paling ideal untuk menghafal Juz'Amma adalah sejak sedini mungkin, karena perkembangan otak anak berkembang sangat pesat. Dalam melaksanakan proses menghafal Juz'Amma kepada peserta didik, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan kepada peserta didik. Adapun beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya peningkatan keberhasilan penggunaan langkah yang tepat yaitu, guru harus mampu menguasai surah-surah pendek, mengelola kelas, dan mengelola program belajar.⁴

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi awal pada tanggal 29 Oktober 2023 di salah satu lembaga Pendidikan TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa adanya penggunaan metode Talaqqi dalam pelaksanaan menghafal Juz Amma pada kelas TK-B, walaupun sudah dilaksanakan, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menghafal dan membedakan isi surah yang terdapat pada bagian Juz'Amma sehingga masih diperlukan adanya bimbingan dari guru untuk membantu peserta didik dalam

³ Nur Aini, Armanila, Muhammad Riduan Harahap, "Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini di RA LUQMAN AL-HAKIM, Kalangan, Tapanuli Tengah, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2021, h.32 - 33

⁴ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit Adab: 2021), h.8

memperbaiki hafalan surah anak⁵. Metode Talaqqi merupakan metode yang memanfaatkan kemampuan pendengaran, penggunaan metode talaqqi memungkinkan anak untuk mendengarkan dengan baik saat guru membacakan ayat dengan benar. Dengan metode ini, anak dapat memperbaiki hafalan surah dan bacaannya. Seorang guru di TKIT Baitussalihin menyatakan bahwa sekolah tersebut menggunakan berbagai metode hafalan, salah satunya adalah metode talaqqi untuk menghafal Juz 'Amma. Ketika observasi awal dilaksanakan, metode talaqqi sudah diterapkan di sekolah tersebut kepada peserta didik, terutama pada kelas TK-B usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma yang dilakukan oleh guru di TKIT Baitussalihin pada kelas B1, langkah-langkahnya meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi⁶. Pelaksanaan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh dilakukan dengan cara klasikal, dengan model pembelajaran klasikal, akan memudahkan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang baik, dimana kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Metode Talaqqi Dalam Menghafal Juz 'Amma di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh”**.

⁵Hasil Observasi awal dan wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Baitussalihin pada tanggal 29 Agustus 2023

⁶ Hasil Observasi awal dan wawancara dengan Responden 1, Guru Kelas TKB Baitussalihin pada tanggal 29 Agustus 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz' Amma usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalihin?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz' Amma usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Talaqqi dalam menghafal Juz 'Amma di TKIT Baitussalihin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, bermanfaat sebagai bahan untuk penggunaan metode menghafal Juz 'Amma, dan sebagai penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi lembaga pendidikan untuk menggunakan metode menghafal Juz 'Amma.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk motivasi guru agar dapat meningkatkan kualitas penggunaan metode menghafal Juz 'Amma.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang berhubungan dengan penggunaan metode menghafal Juz'Amma.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan terhadap istilah, maka diperlukan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, antara lain adalah:

1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah belajar secara langsung dengan guru, atau yang sering disebut mustafahah, di mana peserta didik memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makharijul huruf dengan benar. Ada dua jenis cara pelaksanaannya, pertama guru membacakan Al-Qur'an sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan

meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kedua macam talaqqi tersebut bisa dikombinasikan atau di selang-seling.⁷ Metode talaqqi selain bisa memperbaiki hafalan surah anak, metode ini juga dapat memperbaiki bacaan anak.

Dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode talaqqi yaitu, guru menerangkan isi surah yang akan dihafalkan kepada anak, guru mencontohkan bacaan ayat dalam surah, anak menirukan bacaan surah yang di baca oleh guru yang dilakukan secara berulang sampai anak mampu mengingat dan menghafal, anak memperdengarkan kembali bacaan yang telah di hafal kepada guru, dan terakhir guru melakukan evaluasi terhadap hafalan yang disetorkan anak.

2. Menghafal Juz Amma

Secara *etimologi*, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam *terminologi*, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses

⁷ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elwx media computer, 2017), h.83

mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.⁸

Menghafal dan mengingat bersifat saling berkaitan. Menghafal atau *memorizing* merupakan suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi kedalam otak. Sedangkan, mengingat atau *recall* merupakan upaya aktif, untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak yang telah di input sebelumnya.⁹ Oleh karena itu, menghafal Juz 'Amma adalah dengan melakukan pengulangan bacaan surah sampai bisa menghafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surah lainnya, hingga selesai seluruh juz 30, tujuannya untuk menanamkan ingatan yang kuat sehingga dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an atau panduan lain. Adapun batasan surah untuk anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalihin dimulai dari surah Al-Kafirun sampai surah Al-Humazah.

F. Penelitian yang relevan

Adapun beberapa penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Ima Ahafiah Mukhlasoh dkk (2020), yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi Qira’atil Qur’an Bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahmah”, berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah dalam penggunaan metode talaqqi di TKQ Miftahurrahmah sudah berjalan dengan baik karena peningkatan anak yang sudah mulai

⁸ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.33

⁹ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 11-12

bagus bacaanya lebih banyak dari pada anak yang belum meningkat bacaan surah-surah nya, guru juga membantu anak dalam membacakan surah-surah yang ingin dihafal dengan metode talaqqi yang sesuai dengan perkembangan anak dimana pada anak usia 2-5 tahun belum semua dapat membaca langsung.¹⁰ yang membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode lapangan (*field research*), sedangkan peneliti akan melakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Namun terdapat persamaan pada teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapula persamaan lainnya yaitu sama-sama menerapkan metode talaqqi.

2. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Wuri Ainia, dkk (2021) dengan judul, “Analisis Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Tahfizul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan”, berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah dalam perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an atau surah-surah pendek pada anak usia dini, diperlukan beberapa hal seperti mempersiapkan silabus tahfidz, mempersiapkan metode menghafal diantaranya metode tibyan, talaqqi, dan metode sima’i, serta mempersiapkan media pembelajaran menghafal Al-Qur’an. Adapula hambatan dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini di TAUD SaQu yaitu, peserta didik

¹⁰ Ima Ahadiyah Mukhlasoh, dkk, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qira’ail Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah”. *Jurnal Institut Agama Islam Lathifah Mubarokiyah*, (Tasikmalaya:Indonesia, 2020), h. 29-30

merasa jenuh, dan orang tua yang pasif dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada usia anak yaitu usia 4-5 tahun, sedangkan peneliti menganalisis anak usia 5-6 tahun. Adapula perbedaan lainnya yaitu dalam penerapan metode peneliti yaitu metode *tibyan*, metode *talaqqi*, dan metode *sima'i*, sedangkan peneliti menemukan pelaksanaan yang akan dilakukan di sekolah Baitussalihin yaitu hanya metode *talaqqi*. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Adapula penelitian yang pernah dilakukan oleh Himmatul Ulya dan Mamluatan Ni'mah dengan judul "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Di RA Nurul Jadid Blimbing Besuki". Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan metode *talaqqi* akan membantu peserta didik dalam menghafal huruf dan surah pendek, setelah menerapkan metode *talaqqi* para peserta didik RA Nurul Jadid kelompok A dapat menyelesaikan hafalan surat-surat pendek sesuai target yang ditentukan Lembaga, yaitu dalam 1 tahun.¹² Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta kesamaan lainnya pada peneliti terdahulu dan yang akan dilakukan peneliti

¹¹ Wuri Ainia, dkk, "Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan". *Jurnal Pedagogi*, volume 7 No. 1, februari 2021, h. 33-34

¹² Himmatul Ulya dan Mamluatan Ni'mah. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di RA Nurul Jadid Blimbing Besuki". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.4, No 1 2023, h.15

menggunakan prosedur wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini yaitu mengamati anak usia 4-5 tahun sedangkan peneliti mengamati usia 5-6 tahun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Aprilia dan Asdi Wirman dengan judul “Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur’an”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan guru sudah berhasil dalam penerapan metode talaqqi untuk anak usia dini di Tk Asyiyah Lubuk Sikaping dimana guru melakukan tiga tahap pertama, persiapan pembelajaran dengan mempersiapkan materi yang di dapat dari buku panduan yang nantinya akan dihafal oleh anak. Kedua, guru membaca ayat yang sudah dipenggal menjadi beberapa bagian, anak mendengarkan bacaan guru dan menirukan kembali bacaan yang telah dicontohkan oleh guru sambil dikoreksi jika terdapat kesalahan. Ketiga, evaluasi yaitu melalui pengamatan proses menghafal Alquran anak di sekolah lalu video muraja’ah yang dikirimkan orangtua lewat whatsapp.¹³ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai metode talaqqi dalam menghafal Juz’Amma atau ayat-ayat surah pendek pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada penerapan guru dalam membimbing anak usia 3-6 tahun dalam menghafal Al-Qur’an sedangkan peneliti hanya mengamati metode guru dalam menghafalkan Juz’Amma usia 5-6 tahun.

¹³ Regina Aprillya dan Asdi Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur’an". *Journal of Education Research*. Vol.4, No.1, 2023, h. 10

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Talaqqi dalam Menghafal Juz'Amma

Metode yang dapat kita lakukan dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz'Amma adalah metode *talaqqi*. *Talaqqi* berasal dari kalimat *laqia* yang berarti *berjumpa*. Yang maksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau intrukstrur. Dalam metode ini, menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz'Amma, tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru.¹ Sebab, didalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan teorinya saja.²

Dalam proses menghafal, setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda. Metode *Talaqqi* sangat penting untuk keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada metode yang digunakan, karena metode merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas menghafal adalah metode *Talaqqi*, yang di maksud dengan metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Guru atau Ustadzah. Proses *Talaqqi* ini

¹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), h.31-32

² Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Divapres, 2019), h. 189-191

dilakukan untuk mengevaluasi hasil hafalan peserta didik dan memberikan bimbingan yang diperlukan.

1. Pengertian Metode Talaqqi

Metode talaqqi sangat tepat dan efektif untuk digunakan dalam mempelajari atau menghafal bacaan Al-Qur'an terutama Juz 'Amma. Karena dapat menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Adapun menurut para ahli tentang metode Talaqqi adalah:

- a) Dalam buku Hasan Basri, menurut Sarifuddin Metode Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan, mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru.³
- b) Menurut Imana, Y, metode talaqqi dilaksanakan ketika guru membacakan Al-Qur'an (Juz' Amma) kepada anak secara tatap muka dalam keadaan anak duduk diam, tenang dan nyaman. Guru kemudian mengarahkan anak untuk terus mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga tersimpan dengan sempurna dalam ingatannya.⁴
- c) Menurut Al-Makhtum dan Iryadi, Metode talaqqi adalah metode yang ada sejak zaman Nabi hingga sekarang yaitu metode interaksi langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-

³ Hasan Al Basri, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h.56-58.

⁴Imama, Y. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*, (Bandung: Khanzanah Intelektual, 2009), h. 7

Qur'an. Mereka mendefinisikan metode talaqqi yaitu guru membaca, sementara murid, mendengarkan lalu menirukan.⁵

Metode talaqqi merupakan suatu metode pengajaran Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada peserta didik yang sedang belajar Al-Qur'an, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi dahulu hingga ke generasi saat ini, dari seorang pendidik yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya.⁶ Adapun prinsip dalam metode talaqqi dalam menghafal Juz 'Amma dengan cara berhadapan langsung dengan gurunya. Namun sebelum menyetorkan hafalan Juz 'Amma, peserta didik harus sudah siap dan dalam hafalan surahnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas, metode talaqqi adalah cara pembelajaran Al-Qur'an dimana pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik. Pendidik membacakan Juz 'Amma dengan baik dan benar, kemudian peserta didik menirukan sesuai dengan gerak bibir pendidik. Metode pembelajaran ini memudahkan pendidik untuk memberikan contoh pengucapan bacaan hafalan Juz 'Amma kepada peserta didik. Ada dua cara menghafal Juz 'Amma dengan pendekatan talaqqi ini. Langkah pertama adalah mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara terus-menerus.

⁵ Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, Vol.73 No.1, 2021, h.101.

⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.54.

⁷ Ahmad Zainal Abidin. *Metode Cepat Menghafal...*, h.34.

Langkah kedua adalah menyetorkan hafalan dengan membacakan setiap ayat yang telah dihafal kepada guru satu per satu.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Adapula kelebihan dari metode ini diantaranya:

- a) Secara emosional penggunaan metode talaqqi dapat meningkatkan kedekatan antara peserta didik dan pendidik serta terciptanya hubungan yang nyaman dan nyaman bagi anak terhadap gurunya.
- b) Dengan penggunaan metode ini pendidik dapat mengoreksi bacaan anak secara langsung, sehingga apabila terjadi kesalahan pada bacaan dan hafalan anak, maka pendidik akan langsung membenarkannya.
- c) Berbeda dengan metode lainnya, metode talaqqi ini dapat memberikan kemudahan bagi orang yang belajar Al-Quran serta bacaan nya dapat terjaga kebenarannya karena metode ini belajar secara langsung kepada seorang pendidik ataupun guru.
- d) Metode ini dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar secara satu persatu pada anak sehingga pendidik akan mudah mengenali dari masing-masing cara belajar dan karakter anak didiknya.
- e) Dengan penggunaan metode talaqqi pendidik biasanya dapat memberikan bimbingan hingga 10 anak didik sehingga dapat memberikan pantauan terhadap kemajuan pada hafalan bacaan Juz Amma anak.

Terdapat beberapa kekurangan terhadap pelaksanaan metode talaqqi antara lain yakni:

- a) Metode talaqqi ini dilakukan dengan cara memanggil anak satu persatu untuk mendapatkan bimbingan belajar, apabila anak terlalu lama menunggu gilirannya, maka muncul rasa jenuh dan bosan yang akan dirasakan pada anak.
- b) Pelaksanaan metode talaqqi ini tidak dapat dilaksanakan didalam kelas yang memiliki jumlah anak yang banyak, karena hal tersebut akan tidak efektif, sehingga dapat membuat pendidik merasa kesulitan dalam membimbing dan mengarahkan anak

3. Bentuk-bentuk Metode Talaqqi

a. *Tasmi'*

Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjama'ah.⁸ Metode tasmi' sering di artikan sebagai metode sima'ala syaikh. Metode tasmi ini merupakan metode yang biasa digunakan pendidik dalam memberi pengajaran melalui cara pendidik membacakan bacaan ayat Al-Quran dengan melihat ataupun tanpa melihat Al-Qur'an dan kemudian anak dapat mendengarkan bacaan Al-Quran baik di dalam suatu tempat (sekolah) ataupun diluarnya.

b. *Aradh*

Metode Aradh sendiri adalah metode qira'at ala syaikh yang berarti bahwa, penggunaan metode ini dilakukan dengan cara menyetetorkan

⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 202

ataupun membacakan hafalan bacaan Al-Quran antara anak didik dengan seorang pendidik. Dengan cara seperti ini pendidik dapat membenarkan hafalan bacaan Al Qur'an anak didik secara langsung apabila terjadi kekeliruan pada bacaan anak. Metode ini dilandasi dengan terjadinya peristiwa Nabi Muhammad SAW ketika mendapat wahyu pertama melalui malaikat Jibril.

c. *Qira'at Fi Ash-Sholah*

Makna dari istilah qira'at fi ashsholah yaitu membacakan ayat Al Qur'an pada waktu melaksanakan shalat. Hal tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika mendengarkan beberapa bacaan ayat Al-Qur'an kepada para sahabat ketika shalat sirriyah hingga kemudian sahabat Nabi Muhammad mendengarkan serta memperhatikan bacaan surat yang telah Nabi baca ketika shalat jahriyah itu.⁹

4. Langkah Penggunaan Metode Talaqqi

Dalam buku Waliko, terkait pelaksanaan metode talaqqi, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memudahkan anak dalam menerima pengetahuan. Penggunaan langkah-langkah ini dianggap efektif karena memungkinkan pendidik untuk mengenali berbagai karakteristik masing-masing anak yang belajar menghafal Juz'Amma.

⁹ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 175.

Langkah-langkah metode talaqqi meliputi menjelaskan, mencontohkan, menyalin, menyimak, dan menilai. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Menerangkan (*menjelaskan*)

Didalam langkah pertama, Ketika anak akan memulai pembelajaran menghafal Juz 'Amma, maka guru sebaiknya mengkondisikan suasana menghafal dengan penerapan duduk melingkar berhadapan. Didalam duduk berhadapan tersebut guru menyampaikan pembelajaran yang akan berlangsung pada saat itu dan menyampaikan nama surah serta ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal anak. Dengan posisi guru berhadapan dengan anak secara melingkar dan berhadapan dengan anak agar anak lebih fokus, lebih terkontrol, terarah dalam pennghafalan secara langsung dengan mendengar intruksi bacaan hafalan surah dari bacaan guru tersebut. Selain itu, guru juga menjadi lebih teliti untuk mengoreksi hafalan yang disetorkan anak-anak.

b. Mencontohkan

Dalam Langkah kedua, pendidik bertanya kepada peserta didik tentang kesiapan mereka dalam menghafal. Langkah ini penting untuk mengetahui kesiapan peserta didik. Setelah mereka siap, pendidik dapat memberikan contoh surah yang akan dihafal dan membacakan ayat tersebut secara berulang-ulang, baik dalam satu ayat penuh atau dalam penggalan ayat. Anak mendengarkan hafalan di samping guru dan kemudian diajak untuk menirukan bacaan tersebut. Guru meminta peserta didik membacakan penggalan ayat yang dihafal secara

bergantian dalam waktu singkat untuk mengurangi kebosanan saat menghafal Al-Qur'an.

c. Menirukan

Setelah guru membacakan Al-Qur'an, lalu anak mengikuti bacaan tersebut. Anak bisa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru. Baik dari segi irama, makhrajul huruf, panjang dan pendeknya serta kaidah tajwid yang benar. Yaitu, guru akan membaca sedikit-sedikit terlebih dahulu, lalu anak-anak diajak untuk mengikuti setelahnya. Yang kedua, guru membacakan sampai habis ayat yang akan dihafal, baru anak menirukan bacaan guru dengan dipenggal per ayat.

d. Mendengarkan

Untuk mencegah peserta didik berbicara dengan temannya, atau mengganggu suasana kelas dalam proses hafalan, anak-anak yang sedang menunggu giliran diajarkan untuk mendengarkan bacaan hafalan temannya atau adanya Kerjasama saling membantu.

e. Menilai (*Evaluasi*)

Tugas ini memungkinkan pendidik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemampuan membaca peserta didik, baik dari segi makhrijul huruf dan pengucapan bacaan. Pendidik atau guru dapat mengevaluasi kemajuan ingatan peserta didik dan dapat memutuskan apakah cukup untuk melanjutkan ke ayat atau surah selanjutnya atau bahkan mengulanginya sampai anak hafal pada ayat tersebut. Guru juga dapat

mengetahui apakah peserta didik menghafal secara mandiri atau dengan bantuan teman-temannya.¹⁰

Dalam menerapkan metode talaqqi seorang guru harus memahami Langkah-langkah penerapan metode ini. Menurut Al-Makhtum dan Iryadi, langkah-langkahnya ialah:

- a) Guru membacakan ayat untuk di hafal oleh anak.
- b) Anak mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh pendidik.
- c) Anak menirukan Kembali membaca ayat seperti yang dijelaskan oleh pendidik.¹¹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode Talaqqi adalah cara yang diajarkan oleh guru untuk menghafal surah, di mana peserta didik mendengarkan dan menyimak bacaan guru, lalu anak menirukan dengan cara yang sama seperti yang telah diperagakan oleh guru tersebut.

¹⁰ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h.22-23.

¹¹ Riski Kustanti, Dkk. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahmah", Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, (Tasikmalaya: Indonesia), h. 20.

5. Kriteria Metode Talaqqi

Menurut Menurut syekh Hasan Ragab al-Muqri ada beberapa kriteria metode talaqqi, sebagaimana yang dikutip oleh Imam Mashud, yaitu¹²:

- a) Guru mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- b) Guru menjelaskan isi materi Al-Qur'an dengan benar
- c) Guru menjelaskan penerapan ilmu Tajwid dalam Al-Qur'an.
- d) Guru mengoreksi bacaan siswa.

B. Menghafal Juz' Amma

1. Pengertian Menghafal Juz Amma

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.¹³

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal yaitu:

¹²Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018", *Jurnal Muhamaddiyah: Tangerang*, h.351.

¹³ Yusron Marzuki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal...", h.21

- a. Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.¹⁴
- b. Rauf, A pengertian menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika diulang berkali-kali, pasti menjadi hafal.¹⁵
- c. Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.¹⁶

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menghafal Juz 'Amma adalah kemampuan seseorang untuk memasukkan informasi atau pengetahuan, sehingga dapat mengungkapkannya kembali tanpa harus melihat pada sumber tulisan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Juz'Amma

1. Faktor pendukung Yang Mempengaruhi Hafalan Juz'Amma

Marliza Oktapiani dalam Jurnal ilmiahnya menjelaskan menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor pendukung dalam menghafal Alquran dibagi menjadi lima faktor, diantaranya:

¹⁴ Yusron Marzuki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal ...", h.22

¹⁵ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi...", h. 9

¹⁶ Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009) h.12

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Alquran. Jika badan sehat maka proses menghafal Alquran akan menjadi lebih cepat tanpa adanya hambatan, dan waktu menghafal menjadi relatif lebih cepat.

b) Faktor Psikologis

Seseorang yang menghafal Alquran membutuhkan kedamaian jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Maka dari itu selain kesehatan jasmani penghafal Alquran juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, menyebabkan banyak ayat yang sulit untuk dihafal.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan termasuk salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Alquran. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga faktor ini cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal yang dijalani. Tetapi, perlu tekankan bahwa kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan kurangnya semangat dalam proses menghafal Alquran.¹⁷

¹⁷ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* vol.3, (1) November 2021, h.102

d) Faktor Motivasi

Seorang menghafal Alquran pasti membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman, ustaz, dan keluarga. Dengan adanya motivasi menghafal Alquran akan lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan tujuan dan kegiatan menghafal Alquran.

e) Faktor Usia

Dalam mencari ilmu tidak mengenal usia dan waktu, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Menghafal Alquran bisa dilakukan oleh usia berapapun dan kapanpun. Akan tetapi, tidak dipungkiri, kalau usia semakin dewasa maka daya ingat akan semakin berkurang. Dengan alasan itulah, usia yang tepat untuk menghafal Alquran adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

2. Faktor Penghambat Hafalan Juz'Amma

Ada banyak faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal kitab suci Alquran. Ahmad Khoirul Anam menjelaskan bahwa ada faktor yang menghambat dalam kelancaran menghafal Alquran antaranya;¹⁸

a) Menyiakan Waktu

Nabi Muhammad telah menyebutkan ada dua nikmat yang membuat seseorang lalai, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.

¹⁸ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2021), h.115

Bagi penghafal Alquran waktu luang merupakan sebuah ujian yang berat. Karna ketika ada waktu luang terkadang yang pertama kali muncul adalah rasa malas. Untuk menjadikan hafalan terjaga, seseorang harus pandai mengatur waktunya dengan baik.

b) Menunda Muraja'ah

Ayat Alquran yang sudah dihafal perlu untuk dijaga secara istiqomah setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Penghafal Alquran harus mempunyai komitmen untuk muraja'ah (mengulang hafalan) sesuai waktu yang sudah ditentukan, jangan sampai menunda. Ketika seorang penghafal Alquran menunda muraja'ah akan memberi kesempatan untuk setan menggoda.

c) Sikap malas dan lemah

Alquran merupakan kitab suci yang agung membutuhkan kesabaran, ketekunan dan tekad yang kuat. Maka dari itu jika penghafal Alquran menghafal dengan rasa malas dan lemah tanpa ada kesungguhan dan kesabaran, tidak akan mampu menghafal Alquran.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Mulyasa mengatakan dalam buku bermain dan permainan anak usia dini, bahwa anak usia dini dicirikan sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang cepat. Menurut usianya, kehidupan awal lebih berharga dari pada kehidupan selanjutnya karena cepatnya pertumbuhan dan perkembangan serta jiwanya. Usia dini adalah periode kehidupan yang unik dengan ditandai suatu proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan yang tidak rasional.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, anak usia dini merupakan pribadi yang berbeda dengan rasa ingin tahu yang kuat. Minat anak dapat meningkat karena mereka dapat menjelajahi lingkungan menggunakan kelima indranya. Anak-anak memiliki kesempatan untuk menemukan hal-hal baru berkat rasa ingin tahu mereka. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu alami yang memungkinkan mereka mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan kemampuan mereka.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Biasanya pada anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat di awal kehidupan. Ini merupakan sebagai bentuk keistimewaan bagi anak untuk menentukan pengalaman baru. Beberapa karakteristik anak usia dini berikut ini:

- a) Memiliki Rasa Penasaran Yang Tinggi

¹⁹ Heru Kurniawan, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 2.

Rasa ingin tahu dapat ditunjukkan melalui serangkaian pertanyaan kunci yang sulit dijawab oleh orang tua dan guru. Segala sesuatu yang diketahui seorang anak muda akan dipertanyakan, dan anak-anak akan selalu membutuhkan jawaban yang memuaskan keingintahuan mereka.

b) Pribadi yang Unik

Menjadi individu yang unik dapat ditunjukkan dengan kegemaran untuk kembali melakukan hobi yang berbeda tanpa merasa bosan, serta memiliki karakteristik dan penyesuaian diri yang spesifik. Karena kecenderungan ini, setiap anak usia dini memiliki beragam gaya dan preferensi belajar dari satu anak ke anak berikutnya.

c) Gemar Berimajinasi

Anak dengan sifat ini selalu membayangkan hal-hal yang menyenangkan di dalam hati mereka, seperti batang kayu Panjang menjadi truk, pena menjadi senjata, dan sebagainya.

d) Sifat Egosentris

Anak-anak yang menunjukkan sifat ini cenderung mementingkan diri sendiri, melindungi harta miliknya, dan selalu ingin menjadi unik.

e) Daya Konsentrasi yang Rendah

Dimana anak-anak merasa sulit untuk duduk dan belajar selama berjam-jam. Seringkali anak usia dini dengan cepat mengalihkan fokus ke sesuatu yang baru yang dapat membuat daya tarik mereka; jika hal sebelumnya membosankan dan tidak menarik, dia akan kesal dan pergi.

f) Menghabiskan Waktunya Untuk Bermain

Selain tidur yang kurang lebih merupakan bagian dari aktivitasnya, aktivitas selanjutnya adalah bermain. Karena masa kanak disebut sebagai dunia bermain.

g) Tidak dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak

Tuhan, Jin, Setan, dan sifat-sifat seperti Adil, Jujur, Disiplin, dan mandiri tidak dapat dijelaskan pada anak usia dini. Namun, anak usia dini disibukkan dengan gagasan dan hal-hal abstrak tersebut²⁰

3. Pentingnya hafalan Juz'Amma pada Anak Usia Dini

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilaksanakan sesuai perkembangan anak. Pembelajaran disusun secara menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis bagi anak sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.²¹

Adapun menurut para ahli terkait penghafalan Juz'amma pada anak usia dini: Menurut *Osborn, White dan Blom* dalam kutipan Aida Hidayah perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini atau masa keemasan (usia 0-8tahun) mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun.²² Pada periode ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan, baik dalam hal apa yang mereka dengar, lihat, dan diperoleh dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam bidang sains dan agama.

²⁰ Heru Kurniawan, dkk., *Bermain dan Permainan...*, h. 5

²¹ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.117

²² Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)", *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.18, (1) Januari 2017, h.57

Menurut Subhan Nur, menghafal atau mengingat Al-Qur'an berarti membacanya secara mendalam dan dari hati sehingga secara permanen tersimpan dalam memori ingatan. Oleh karena itu, hafal Juz 'Amma melibatkan pengulangan ayat Juz 'Amma sampai benar-benar hafal.²³ Pendapat ini didukung oleh Muhyidin, sangat penting menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak usia 6-12 tahun sebagai upaya membentuk karakter anak-anak muslim yang memiliki aqidah Islam sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam kehidupan.²⁴ Saat ini, sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik, termasuk melatih ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, serta membangun akhlak dan aqidah yang baik.

Usia yang ideal untuk mulai menghafal Al-Qur'an adalah sejak dini. Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 'Amma membutuhkan waktu yang panjang, memanfaatkan perkembangan otak yang masih dalam fase yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pikiran anak-anak pada usia tersebut masih segar dan belum terpengaruh oleh banyak urusan dunia, serta mereka masih dalam keadaan yang bersih dari dosa. Karena itu, Al-Qur'an dapat dengan mudah tertanam dan melekat dalam kehidupan mereka.

4. Tahapan Perkembangan Anak dalam Mengenalkan Al-Qur'an

²³ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, (Jakarta: Republika, 2012), h.45

²⁴ Zainal Arifin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar*, (Gresik: Rapi Publishing, 2019), h.4

Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak Pada masa itu mudah menerima apa saja yang didengar dan dilihat olehnya. Dan untuk menghindari sesuatu yang negatif maka anak perlu mendapatkan pendidikan Al-Qur'an agar nilai-nilai kitab suci tertanam dan bersemi pada jiwanya. Pada tahapan ini anak-anak dianggap belajar untuk mencapai berbagai keterampilan karena anak-anak senang mengulang dan senang mencoba hal-hal baru. Dalam buku Sa'ad Riyadh, ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan Al-Qur'an:

a. Anak Usia 2 tahun

Ketika memasuki usia 2 tahun langkah perdana dalam menanamkan cinta Al-Qur'an adalah dimulai dari sisi keteladanan. Faktor keteladanan pada tahap ini dapat memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku anak. Pada tahap usia ini anak lebih banyak belajar melalui keteladanan dari pada perkataan, dan pada usia ini secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai segala sesuatu. Sebagai orang tua yang memiliki anak yang memasuki usia 2 tahun maka orang tua harus siap siaga untuk menciptakan atau mengarahkan anak kepada sikap keteladanan.

b. Anak Usia 3-5 tahun

Pada saat anak memasuki usia 3 sampai 5 tahun dinilai termasuk dalam tahapan penting dalam program syaraf. Demikian juga penanaman nilai-nilai pada usia ini kita mulai mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan catatan tidak boleh memaksa anak untuk menghafal Al-Qur'an atau memukulnya, dan anak di usia 5 tahun ini merupakan peran penting sebagai orang tua untuk mendidik anak dengan baik dikarenakan, pada saat usia ini anak dapat menirukan apa yang dilihat dari orang tuanya.

c. Anak usia 7-10 tahun

Ketika anak memasuki pada usia 7-10 tahun anak tidak butuh pukulan atau celaan dari orang tua atau guru. Yang mereka butuhkan adalah bimbingan khusus dari orang tua, atau bisa dikatakan sebagai suport untuk anak dalam menjalankan apa yang diminati anak pada saat itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap usia memiliki karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan seni dalam mendidik yang sesuai dengan pendidikan dan pengajarannya secara umum terdiri dari beberapa fase yang saling terkait satu sama lain.²⁵

²⁵ Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo:Aqwam 2008), h.41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini bersifat mendasar, naturalis dan kealamian, sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium saja, melainkan lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu holistik.¹ Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai, atau menggambarkan dunia sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, proses memahami sangat mudah diucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya.

Jenis penelitian ini disajikan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari gambaran yang ada, bukan dalam bentuk nomor atau angka. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia,

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.29

objek, kondisi dan sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.² Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis metode menghafal Juz 'Amma usia 5-6 tahun dan mengetahui bagaimana peran guru dalam mendidik serta mengarahkan anak dalam memaksimalkan hafalan surah-surah anak menggunakan Juz 'Amma. Dengan demikian rancangan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai metode menghafal Juz 'Amma khususnya usia 5-6 tahun di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.³ Subjek yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal dengan judul analisis metode talaqqi dalam menghafal Juz 'Amma, yaitu guru kelas TK-B 1 yang mengajarkan hafalan Juz' Amma menggunakan metode talaqqi. Alasan memilih subjek tersebut dikarenakan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2017)

³ Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h.45

pada kelas TK-B 1 masih banyak peserta didik dengan katogori hafalan yang masih rendah, dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode talaqqi di kelas TK-B 1. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang mendalam peneliti memilih 1 orang guru kelas sebagai guru yang memberikan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma pada kelas TK-B 1 dan 1 kepala sekolah yang menjelaskan aturan dan kebijakan sekolah, sebagai sasaran wawancara dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TKIT Baitussalihin, yang terletak pada Jl. T. Iskandar Gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Waktu penelitian berlangsung selama lima hari mulai pada tanggal 08 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024. Alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga pendidikan TKIT Baitussalihin melaksanakan program hafalan Juz'Amma menggunakan berbagai metode salah satunya adalah metode talaqqi. Oleh karena itu, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh dengan harapan dapat memperoleh data yang objektif.

D. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara yang didapatkan dari 1 guru kelas TK-B 1 dan 1 kepala sekolah, pembahasannya mengenai topik penelitian sebagai data primer.⁴

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahaasan suatu permasalahan dalam penelitian. Contohnya seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁵ Data penelitian sekunder yang dimaksud berupa dokumentasi dengan bantuan media cetak serta catatan tertulis yang disajikan sebagai hasil usaha gabungan dari aktivitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat untuk memperkuat data, penelitian menggunakan data tertulis, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan anak didik tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menyajikan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2018) h.456

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018) h.456

gambaran yang nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu.⁶ Observasi dilakukan di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis metode menghafal Juz'Amma usia 5-6 tahun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Tabel 3.1 Indikator Observasi

NO	Aspek yang dikaji
1	Pengamatan tentang perencanaan yang akan di lakukan sebelum menggunakan metode Talaqqi dalam pelaksanaan menghafal Juz'Amma
2	Pengamatan tentang langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi
3	Pengamatan dalam evaluasi menghafal Juz'Amma mengenai kemajuan ingatan peserta didik

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian

⁶ Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h.41

kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan peran guru dalam pelaksanaan metode menghafal Juz 'Amma usia 5-6 tahun dan kendala yang dihadapi oleh guru tersebut. Lembar wawancara diberikan kepada guru kelas dan kepala sekolah TKIT Baitussalihin, untuk memperkuat data hasil penelitian.

Tabel 3.2 Indikator Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

NO	Aspek yang dikaji
1	Kebijakan dan aturan sekolah dalam pelaksanaan menghafal Juz' Amma
2	Faktor pendukung dan penghambat anak dalam menguasai hafalan Juz' Amma menggunakan metode talaqqi
3	Media pendukung dalam proses pelaksanaan metode talaqqi saat menghafal Juz' Amma

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian dengan tujuan agar kegiatan mengumpulkan data menjadi lebih mudah dan sistematis.⁷ Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76

berupa lembar observasi, dan studi dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Metode Talaqqi dalam Pelaksanaan Menghafal Juz'Amma usia 5-6 Tahun di TKIT Baitussalihin

Adapun indikator yang ingin dicapai adalah dengan cara melihat kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menghafal Juz'Amma menggunakan metode yang ditetapkan sekolah yaitu metode talaqqi.

Tabel 3.3 Lembar Observasi

NO	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Guru merencanakan pelaksanaan sebelum menggunakan metode dalam menghafal surah pada anak.	
2.	Guru menerangkan (menjelaskan) nama surah serta ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal anak.	
3.	Guru memberi contoh terlebih dahulu surah apa yang akan dihafal, lalu guru membacakan ayat tersebut secara berulang-ulang, baik setiap kata ayat atau satu ayat.	
4.	Guru membacakan sampai habis ayat yang akan dihafal, baru anak menirukan bacaan guru dengan dupenggal per ayat.	
5.	Anak dianjurkan untuk mendengarkan bacaan hafalan temannya	
6.	Menggunakan media/alat peraga saat menghafal Juz'Amma	
7.	Guru menguasai metode, bacaan, dan tajwid hafalan surah pada Juz'Amma.	

8.	Guru melakukan evaluasi kemajuan ingatan peserta didik	
----	--	--

2. Lembar Wawancara Observasi Menghafal Juz'Amma menggunakan Metode Talaqqi.

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Wawancara juga dapat memperoleh data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber untuk melengkapi data⁸ Adapun informan yang diwawancarai terdiri dari guru yang mengajarkn metode menghafal Juz'Amma kepada peserta didik usia 5-6 tahun, di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Kelas

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Metode menghafal Juz'Amma Usia 5-6 Tahun	<p>1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan menghafal Juz'Amma dilaksanakan?</p> <p>2. Bagaimana cara guru untuk menerapkan metode menghafal Juz'Amma usia 5-6 Tahun di Tk Baitussalihin?</p> <p>3. Apasaja kesulitan guru dalam pelaksanaan metode talaqqi ketika membiasakan anak Menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin?</p>	

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cetl*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 64

		<p>4. Apakah ada media pendukung agar mencapai keberhasilan menghafal Juz' Amma?</p> <p>5. Evaluasi seperti apa yang digunakan di Tk Baitussalihin terhadap pencapaian hasil akhir anak dalam menghafal Juz' Amma?</p>	
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat menghafal Juz' Amma pada anak usia 5-6 tahun</p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung anak dalam menghafal Juz' Amma menggunakan metode talaqqi?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat anak dalam menghafal Juz' Amma menggunakan metode talaqqi?</p>	

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	<p>Metode menghafal Juz' Amma Usia 5-6 Tahun</p>	<p>1. Bagaimana bentuk aturan dan program hafalan di sekolah?</p> <p>2. Apakah ada batasan jumlah hafalan surah antara Tk-A dan Tk-B?</p> <p>3. Apakah pada program hafalan termasuk kedalam kurikulum sekolah?</p> <p>4. Bagaimana dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menetapkan metode menghafal Juz' Amma?</p>	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk melakukan suatu penyelidikan dengan tujuan mendapatkan data dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles Huberman yang biasanya disebut dengan metode analisis dan interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut mereka ini dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap yaitu:⁹

1. Reduksi Data

Merupakan proses menajamkan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoreksi dan membuang hal yang tidak perlu serta dapat membentuk secara terstruktur dan sistematis, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

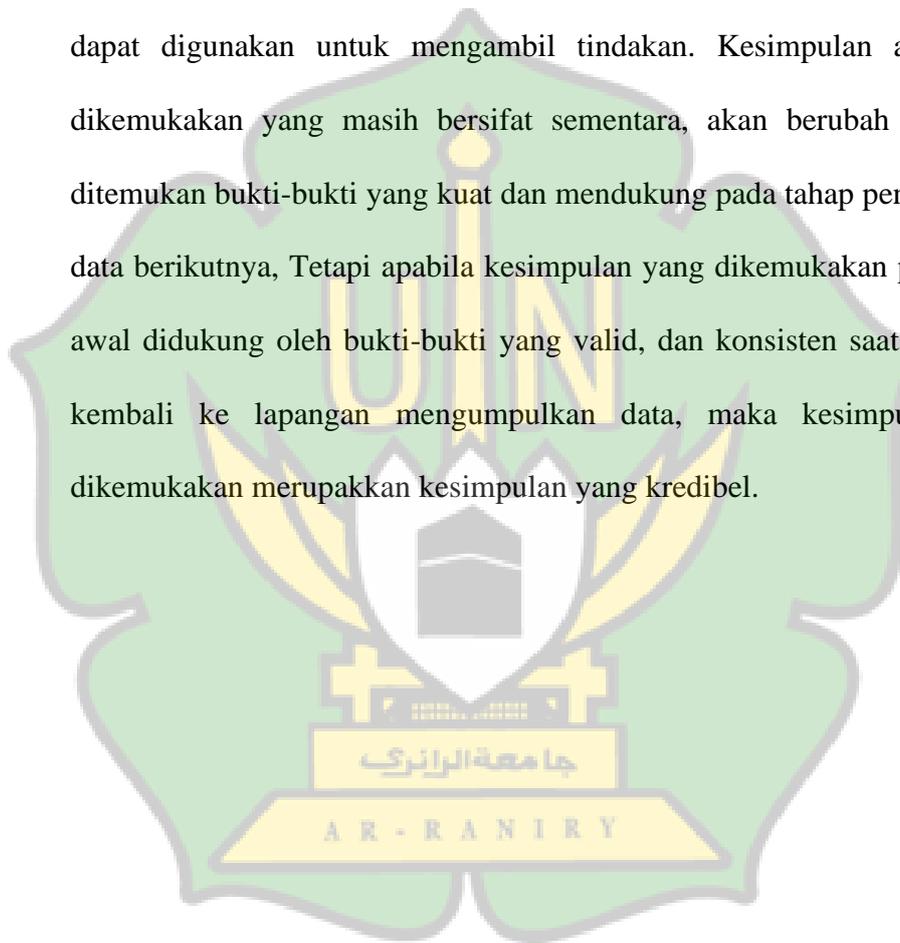
Kegiatan penyajian data dilakukan secara teks naratif yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin

⁹ M. Askari Zakariah dan Vivi Afriani M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development (RnD)*. (Yayasan Pondok Pasantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020) h.56

mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, gunanya untuk merencanakan tujuan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian

TKIT Baitussalihin terletak di jalan, T. Iskandar, Ceurih, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh Prov. Aceh. TKIT Baitussalihin berdiri pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Juni 2006. Pendiri pertama bangunan TKIT Baitussalihin oleh Yayasan Al-Hidayah Nyakman, yang diketuai oleh ibu Drs. Shakiyah Nyakman. Adapun perjanjian yang dirancang antara Yayasan Hidayah Nyakman dan pengurus mesjid Baitussalihin mengenai penyerahan pengelolaan TK yaitu pada tanggal 31 Maret 2013, mulai dari tanggal tersebut sampai sekarang TKIT Baitussalihin dikelola oleh Yayasan Baitussalihin yang diketuai oleh Ust. Syarifuddin, P.hD sebagai imam chik mesjid Baitussalihin.¹

1. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cinta Qur'an, cerdas dan berkarakter.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif melalui kerjasama dengan instansi dan mitra terkait
- b. Memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan pendidikan.

¹ Hasil Dokumen Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

- c. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, perkembangan, minat dan potensi anak.
- d. Membangun pembiasaan hidup bersih dan bertanggung jawab secara mandiri.
- e. Membangun pembiasaan anak yang sopan dan santun dalam bermasyarakat.
- f. Menstimulasi/membantu menyiapkan diri anak untuk menjalankan sekolah dasar.

2. Tujuan TKIT Baitussalihin

1. Tujuan Utama

Tujuan utamanya membantu meletakkan Pendidikan dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal.

2. Tujuan Penyerta

- a. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.
- b. Membantu semua kalangan agar setiap anak usia dini mengikuti Pendidikan Usia Dini.²

² Hasil Observasi Data Visi Misi sekolah TKIT Baitussalihin

3. Sarana dan Prasarana

Daftar sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang proses belajar di sekolah yang tersedia pada TKIT Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TKIT Baitussalihin

NO	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Sangat Baik
2	Ruang Kantor	2	Sangat Baik
3	Toilet	2	Sangat Baik
4	Aula	1	Sangat Baik
5	Gudang	1	Sangat Baik
6	Mesjid	1	Sangat Baik
7	Lapangan	1	Sangat Baik
8	Wahana bermain	1	Sangat Baik

Sumber: Data Dokumentasi TKIT Baitussalihin

4. Data Keadaan Peserta Didik (TA 2023/2024)

Dapat diketahui bahwa TKIT Baitussalihin memiliki 202 orang peserta didik, 95 orang diantaranya laki-laki dan 107 orang perempuan.

Tabel 4.2 Data keadaan peserta didik (TA 2023/2024)

NO	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Total Keseluruhan
	95	107	202

Sumber: Data Dokumentasi TKIT Baitussalihin

5. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik TKIT Baitussalihin

Tabel 4.3 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yuni Marlita, S. Pd	Kepala Sekolah	S1 Bahasa
2	Mulia Agustina, S.M	Tata Usaha	S1 Manajemen
3	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Yusnawati, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
5	Novazianti, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
6	Desi Dwi sianda	Guru Kelas	S1 PGPAUD
7	Nurul Fariana, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
8	Mutia Novariana, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
9	Elfiani, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
10	Ratna Juwita, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
11	Yendri Wahimah, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGPAUD
12	Suriyani, A, S.Pd	Guru Kelas	S1 FKIP Ekonomi
13	Rita Rahmi, A, Ma	Guru Pendamping	D2 PGSD
14	Syarifah Zahra, S.Pd	Guru Pendamping	S1 PGMI
15	Khusnul Khotimah	Guru Pendamping	SMA
16	Izzatun Fitriana, S.Sos	Guru Pendamping	S1 Sosial
17	Uswatun Husna	Guru Pendamping	S1 Bahasa Inggris
18	Salsabila Lajuna	Guru Pendamping	SMA

19	Nava Isil Mujtahid	Guru Pendamping	SMA
20	Salma Nabila	Guru Pendamping	SMA
21	Julinda Muslim	Guru Pendamping	D3 Teknik Mekatronika
22	Dharatul Riska Putri Darwita	Guru Pendamping	SMK

Sumber: Data Dokumentasi TKIT Baitussalihin

Berdasarkan data pendidik dalam table diatas, jumlah guru dan tenaga pendidik ada 22 orang. Diantaranya, 2 orang guru yang mengajar untuk tahfidz menggunakan metode talaqqi di kelas TKB. Pendidik tahfidz yang dimaksud tersebut adalah guru kelas yang mengajarkan anak dalam menghafal Juz'Amma menggunakan metode talaqqi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diperoleh melalui gambaran umum melalui pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma yang terjadi di TKIT Baitussalihin pada kelas TK-B 1. Data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma

Hasil observasi dari perencanaan menghafal Juz'Amma yang dilaksanakan di TKIT Baitussalihin disusun di dalam RPPH sekolah, sebelum kegiatan pembelajaran pada semester baru, pendidik dan tenaga pendidik mengadakan rapat rutinitas untuk membahas kegiatan pembelajaran anak dalam satu tahun, termasuk rancangan surah dalam menghafal Juz'Amma. Adapun surah yang akan dicapai oleh peserta didik disusun berdasarkan tema yang di

bahas dalam satu minggu atau yang disusun pada rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). TKIT Baitussalihin memiliki aturan dalam program hafalan yaitu mewajibkan para peserta didik untuk menyelesaikan hafalan surah An-Naba' Ketika selesai menyelesaikan pendidikan di TKIT Baitussalihin. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan melihat kemampuan setiap anak melalui langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi yang dijelaskan pada teori sebelumnya. Adapun batasan jumlah hafalan surah dilakukan disesuaikan dengan tema sesuai dengan panduan kurikulum sekolah. Pada kelas TKA mulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Nasr, dan TKB mulai dari surah Al-Kafirun sampai surah Al-Humazah³. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu YS merupakan guru kelas TKB-1 dan Ibu RJ sebagai kepala sekolah sebagai berikut;

Pernyataan Ibu YS:

*“Perencanaan akan dilakukan saat rapat kerja bersama seluruh guru, lalu kami Menyusun hafalan surah dalam rpph untuk pemberian target pada hafalan pada anak sesuai tema yang dibahas”.*⁴

Pernyataan tersebut terdapat pada point kedua pada lembar wawancara untuk melihat kegiatan awal sebelum menerapkan metode talaqqi dalam hafalan Juz' Amma.

³ Hasil observasi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 8 sampai 13 Juni 2024

⁴ Hasil Wawancara Ibu YW dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 1 pada tanggal 10 Juni 2024

Pernyataan Ibu RJ:

*“Pada program hafalan, kami mewajibkan anak saat selesai dari sini untuk menyelesaikan surah An-Naba’, tapi gak ada paksaan, sesuai kemampuan masing-masing. Guru pun harus mengusahakan supaya anak mencapai target yang sesuai dengan aturan pada rancangan pembelajaran kurikulum yang udah disusun, sekolah memiliki aturan setiap hari Jum’at jadwal muraja’ah, dan penggunaan metode lebih divariasikan, seperti metode cerita, tanya jawab dan sebagainya”.*⁵

Pernyataan Ibu RJ:

*“Batasan surah ada, target kelas TKA dari surah Al-Fatihah sampek surah An-Nasr, TKB dari surah Al-Kafirun sampek surah Al-Humazah, ada juga surah wajibnya, surah An-Naba’ tapi Batasan ayatnya beda-beda, surah yang dihafalkan pada anak disesuaikan sama RPPH nya, karna pada setiap tema di bahas kami kaitkan pada doa, hadist, surah, disitu kami ajarkan surah-surah nya”.*⁶

Pernyataan Ibu RJ:

*“Termasuk, karna setiap minggu anak ditargetkan menyelesaikan satu surah yang berkaitan dengan tema tersebut, jadi anak diusahakan bisa hafal dan setor surah yang sudah dihafalnya pada setiap waktu muraja’ah, hari jum’at”.*⁷

Pernyataan wawancara diatas merupakan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan hafalan Juz’ Amma menggunakan metode talaqqi.

Berdasarkan pernyataan tersebut hasil observasi juga menunjukkan

⁵ Hasil Wawancara ibu RJ dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 1 pada tanggal 11 Juni 2024

⁶ Hasil Wawancara ibu RJ dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 2 pada tanggal 11 Juni 2024

⁷ Hasil Wawancara ibu RJ dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 3 pada tanggal 11 Juni 2024

kesesuaian bahwasannya guru dapat menguasai materi hafalan Juz' Amma terutama saat pelaksanaan kegiatan menghafal surah yang ditujukan kepada peserta didik, sesuai dengan rancangan pembelajaran sekolah yang sudah dirancang. Guru menyesuaikan surah yang dihafal oleh anak berdasarkan tema yang dibahas.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian TK B

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00- 07.30	Tarhib	Penyambutan kedatangan Peserta didik
07.30- 0830	Senam/Apel	Apel (Senin) Literasi (Selasa, Kamis) Senam (Rabu, Sabtu)
08.00- 08.30	Ibadah/Mulok	Akhidah, akhlaq, sholat duha
08.30- 09.00	Mulok	Tahfidz(<i>talaqqi</i>), <i>muraja'ah</i>
09.00- 10.15	Makan/Istirahat	
10.15- 11.00	Sentra dan menyelesaikan kegiatan	Tematik (d disesuaikan dengan tema)
11.15- 1130	Penutup	Klasikal pulang, doa penutup

Sumber: Data Dokumentasi TKIT Baitussalihin

Berdasarkan hasil observasi dari jadwal kegiatan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa kegiatan tafidz menggunakan metode talaqqi dan

muraja'ah termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kurikulum TKIT Baitussalihin Banda Aceh.

2. Pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma

Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma diartikan sebagai suatu kegiatan belajar yang termasuk dalam rancangan pembelajaran disekolah TKIT Baitussalihin, yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat duha. Biasanya peserta didik sudah menyiapkan hafalan surah dirumah masing-masing dengan bantuan alat *loudspeaker* murothal yang dibimbing oleh para orang tua dirumah, dengan tujuan untuk disetorkan kepada guru di sekolah.⁸ Adapun proses pelaksanaan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin pada beberapa tahap, sebagai berikut:

a) Pelaksanakan kegiatan awal pembukaan kelas

Hal yang perlu guru persiapkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan bebas gangguan, maka anak dapat fokus menghafal Juz'Amma yang ditujukan menggunakan metode talaqqi. Persiapan selanjutnya ialah, menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang sudah disediakan tentunya berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, dalam menyiapkan materi, guru sudah memberi batasan ayat yang akan dihafalkan dan disetorkan. Dengan tujuan agar hafalan para peserta didik lebih efisien karena

⁸ Hasil Observasi di TKIT Baitussalihin Ulee Kareng pada tanggal 12 Juni 2024

target yang ingin dicapai sudah jelas⁹. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas TK-B 1 ibu YW yang berbunyi:

*“Sebelum kegiatan menghafal, biasanya klasikal seperti biasa mulai dari pengulangan doa, bacaan asmaul husna, baru pengulangan surah secara bersama, tentunya ada Batasan ayat yang akan kami hafalkan kepada anak berdasarkan buku pedoman sekolah”.*¹⁰

b) Pelaksanaan kegiatan inti menghafal Juz’Amma menggunakan langkah-langkah metode talaqqi

Terkait kegiatan inti dalam menghafal Juz’Amma menggunakan metode talaqqi di kelas TKB 1, ada tiga tahapan yang dilaksanakan. Pertama mulai dengan *muroja’ah* hafalan, pada saat *muroja’ah* hafalan guru mengulang ayat atau surah sebelumnya sebanyak 3 sampai 5 kali hal tersebut dapat membuat peserta didik fokus dalam penguatan hafalan sebelumnya. Setelah itu guru memberikan hafalan baru berupa satu ayat yang akan dihafalkan secara di penggal per-kata, kemudian ayat tersebut hafal dan diingat oleh peserta didik. Terakhir, ayat yang sudah dihafal oleh peserta didik setorkan kepada guru kelas dan guru pendamping di kelas TK-B 1.¹¹ Adapun Pembelajaran menghafal Juz’Amma di TKIT Baitussalihin berlangsung selama 30 menit dari pukul 08.30-09.30. Untuk mengupayakan agar anak tidak mudah bosan dan selalu fokus ketika pembelajaran tahfidz berlangsung. Guru mengantisipasi hal

⁹ Hasil Observasi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 9 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024

¹⁰ Hasil Wawancara Ibu YW dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 2 pada tanggal 10 Juni 2024

¹¹ Hasil Observasi di kelas TK-B 1 TKIT Baitussalihin pada tanggal 9 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024

tersebut dengan memberikan motivasi dan membangun keinginan anak dengan memberikan permainan atau *ice breaking* seru untuk menambah pengetahuan.¹²

Berdasarkan hasil observasi penelitian tersebut dapat disimpulkan, proses pelaksanaan hafalan Juz' Amma dipimpin oleh guru kelas dan guru pendamping. Wali kelas fokus pada penyeteroran hafalan anak sementara guru pendamping membantu anak agar anak tidak kehilangan fokus atau sudah mulai merasa bosan. Di TKIT Baitussalihin, pelaksanaan metode talaqqi menggunakan model klasikal. Hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat melihat arahan yang disampaikan oleh guru.¹³

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pada pelaksanaan metode talaqqi di kelas TK-B 1 di TKIT Baitussalihin, yaitu guru melakukan pengulangan atau *muroja'ah* surah yang sudah dihafal oleh anak pada minggu sebelumnya yang dilaksanakan secara bersama dengan seluruh anak kelas TK-B 1. Setelah pengulangan surah berlangsung, guru menerangkan surah baru yang akan di hafal oleh anak, dengan cara memberi penjelasan makna surah dan menceritakan isi surah. Selanjutnya guru mencontohkan bacaan menjadi beberapa bagian. Guru akan melafalkan ayat tersebut dari segi penyebutan huruf dan tajwidnya, kemudian anak mengikuti dan mencontohkan bacaannya sampai berulang kali dengan suara yang lantang, begitu juga dengan ayat selanjutnya, sehingga para peserta didik dapat mengingat dan menghafalnya. Terakhir anak diminta untuk menyeterorkan satu persatu ayat atau surah yang sudah di hafalnya kepada guru.

¹² Hasil observasi TKIT Baitussalihin pada tanggal 9 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024

¹³ Hasil Observasi TKIT Baitussalihin pada tanggal 10 Juni 2024

Jika ada kekeliruan maka guru akan mengoreksi bacaan anak satu persatu dan meminta mereka membaca kembali secara bergiliran¹⁴.

Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara guru kelas yaitu ibu YW, sebagai berikut:

*“Pengulangan surah secara bersama dengan cara anak mendengarkan bacaan guru lalu menirukan bacaan yang dibaca, secara berulang-ulang sampai anak ingat, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyetorkan surah baik secara perayat atau persurah sesuai kemampuan anak, metode yang digunakan bukan hanya metode talaqqi aja namun ada metode tanya jawab, metode gerakkan dan sebagainya agar tidak monoton”*¹⁵

Dari hasil wawancara yang di sampaikan guru kelas TK-B 1 tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa guru melakukan *muroja'ah* secara bersama dengan peserta didik, selanjutnya guru membina peserta didik bukan hanya menghafal saja tetapi juga membimbing peserta didik agar memahami isi dan makna surah didalam ketentuan yang telah ditetapkan dalam Juz'Amma.

c) Pelaksanaan penutup dan evaluasi

Evaluasi ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai hasil belajar peserta didik di TKIT Baitussalihin. Komponen yang dinilai dalam evaluasi ini meliputi kelancaran hafalan, tajwid, dan *makhrijul hurufnya*. Jika bacaan surah tidak baik maka sangat berpengaruh terhadap kelancaran hafalan dan menjadi penilaian yang tidak berhasil bagi peserta didik. Pada kelas TK-B 1, Guru melakukan refleksi dengan kegiatan *memuroja'ah* hafalan yang lalu dan menggabungkannya dengan hafalan baru.

¹⁴ Hasil observasi TKIT Baitussalihin pada tanggal 9 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu YW dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 2 pada tanggal 10 Juni 2024

Setelah peserta didik menyetor hafalan kepada guru, guru pendamping memberikan penilaian harian dengan memberikan symbol bintang sesuai dengan kemampuan anak pada saat hafalan. Guru kelas mencatat pada buku pribadi terkait hasil capaian hafalan anak. Selanjutnya, peserta didik dipersilahkan untuk sarapan dan bermain bebas selama 15 menit. Setelah selesai pelaksanaan menghafal Juz'Amma, peserta didik melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa yang dilaksanakan sesuai tema pembelajaran tersebut selama 30 menit. Ketika, semua kegiatan sudah selesai peserta didik diarahkan untuk membersihkan alat dan bahan yang sudah digunakan, pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi akhir terkait seluruh pencapaian kegiatan belajar anak pada hari tersebut. Contohnya, mengulang surah yang sudah di hafal oleh anak secara bersama-sama dan kegiatan belajar lainnya. Pencapaian keberhasilan anak dalam menghafal Juz'Amma, ditulis oleh guru tersebut pada buku catatan pribadi. Setelah itu, guru kelas dan guru pendamping menutup kelas dengan membaca doa penutup dan nyanyian, seluruh peserta didik di persilahkan untuk pulang¹⁶.

Pencapaian atau evaluasi peserta didik dicatat oleh guru terkait hafalan surah, doa, dan kemampuan anak lainnya selama melakukan kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu ibu YW, sebagai berikut:

“Hafalan surah, doa sehari-hari, kami catat di buku catatan kami masing-masing, nanti kami rekap pada

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 9 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024

evaluasi akhir di rapor, seluruh pencapaian hafalan dan kegiatan anak”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Baitussalihin, adanya evaluasi khusus yang dilaksanakan pada hari jum'at, hasil capaian anak dicatat pada buku penghubung antara guru dan orang tua terkait hambatan atau keberhasilan anak selama satu minggu¹⁸. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas yaitu ibu YW, sebagai berikut:

“Kalau penilaian seminggu sekali kita bagikan buku penghubung kepada orang tua, di buku penghubung kami catat sikap anak dan capaian anak secara keseluruhan, termasuk hambatan atau keberhasilan anak dalam menghafal Juz'Amma, selebihnya kami informasikan pada grup WhatSapp orang tua”¹⁹

Evaluasi akhir yaitu dilaksanakan pada saat pembagian rapor diakhir semester, guru memberikan penilaian berbentuk catatan deskripsi mengenai seluruh kegiatan yang sudah anak lakukan, baik keberhasilan ataupun hambatan anak, termasuk hafalan surah pada Juz'Amma yang sudah peserta didik capai di TKIT Baitussalihin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan beberapa tahapan yakni, tahap perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mrnghafal

¹⁷ Hasil Wawancara Ibu YW pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 5 pada tanggal 10 Juni 2024

¹⁸ Hasil Observasi dari evaluasi capaian pembelajaran pada tanggal 8 Juni 2024 sampai 13 juni 2024

¹⁹ Hasil Wawancara Ibu YW pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 5 pada tanggal 10 Juni 2024

Juz'Amma dan kegiatan lainnya berdasarkan tema dan penutupan kegiatan yaitu mengulang hafalan surah dan pembelajaran yang sudah dilakukan, terakhir evaluasi kegiatan yang di nilai pada catatan pribadi guru kelas TK-B 1 tersebut. Dalam pelaksanaan menghafal Juz'Amma menggunakan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi yang di paparkan pada kajian teori, mulai dari guru menerangkan isi surah, mencontohkan bacaan surah, anak menirukan kembali dari bacaan yang *dilafadzkan* oleh guru sampai anak hafal, sehingga anak mampu untuk menyetorkan hafalannya kembali kepada guru. Pada evaluasi guru akan memberikan penghargaan symbol bintang dan motivasi secara verbal, lalu guru mencatat pada catatan pribadi terkait capaian hafalan dan perkembangan anak selama disekolah.

3. Faktor pendukung pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma

Berikut ini adalah hasil observasi dari faktor pendukung dalam pelaksanaan menghafal Juz'Amma dengan metode talaqqi di kelas TK-B 1, meliputi:

a. Motivasi

Adanya motivasi dari guru dan orang tua menjadi pemicu bagi peserta didik dalam menghafal Juz'amma. Dengan demikian, dukungan guru dan orang tua sangat berperan penting dalam menunjang proses hafalan anak dengan metode yang diberikan. Dengan cara mengajarkan kepada anak terkait pelafalan yang baik ketika menghafal Juz'Amma dan melafadzkan huruf *makhorijul* dengan baik dan benar. Selain itu dengan metode talaqqi ini, guru harus saling bertatap muka dengan anak selama

proses menghafal²⁰. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara guru kelas ibu YW, yaitu:

“Adanya motivasi dari orang tua dan guru jadi anak lebih semangat dalam menghafalnya, apalagi diselingi dengan cara bercerita, terkait isi dan makna surah, jadi anak lebih tertarik untuk menghafalnya”.²¹

b. Media

Faktor pendukung lainnya di yaitu adanya media yang memadai digunakan di TKIT Baitussalihin berupa *loudspeaker*, alat peraga huruf hijayyah, buku panduan hafalan (*surah, hadits dan doa*) yang pihak sekolah berikan kepada setiap orang tua. *Loudspeaker*, biasanya difungsikan disekolah untuk *murothal*, lagu-lagu, dan kegiatan senam. Adapun media lainnya yang menjadi pemicu faktor pendung dalam pelaksanaan menghafal Juz’ Amma, orang tua diberikan buku khusus yang didalamnya terdapat surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan hadist, gunanya untuk memudahkan orang tua dirumah dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk menghafal²². Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu YW selaku guru kelas, yaitu;

“Disini kita punya buku khusus dalam satu buku ada materi hadist, doa, surah, itu yang menjadi pedoman kami dalam mengajarkan anak, kami juga membagikan buku ini dengan orang tua, supaya memudahkan orang tua dalam menghafalkan surah kepada anak, setiap pagi kami selalu memutar murothal, supaya anak bisa mendengar dan mengenal dari surahnya”.²³

²⁰ Hasil Observasi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 9 Juni 2024.

²¹ Hasil Wawancara Ibu YW pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 1 faktor pendukung pelaksanaan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 10 Juni 2024

²² Hasil Observasi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 9 Juni 2024.

²³ Hasil Wawancara Ibu YW pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 4 pada tanggal 10 Juni 2024

c. Kerja sama

Faktor pendukung terakhir yaitu adanya kolaborasi antara orang tua dan guru, hal ini sangat penting dalam mendukung kemampuan dan ketrampilan anak. Sinergi yang baik antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, baik di rumah maupun di sekolah. Berikut beberapa cara untuk membangun kerjasama yang efektif antara orang tua dan guru di TKIT Baitussalihin yaitu, melalui buku penghubung, guru akan mendeskripsikan hambatan ataupun capaian anak selama satu minggu. Selanjutnya, mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan, hambatan, dan kemajuan anak dalam menghafal dan kegiatan lainnya. Selanjutnya melalui komunikasi digital dengan cara membagikan informasi melalui grup WhatsApp, mengenai aktivitas anak, capaian anak dalam menghafal, dan informasi penting lainnya²⁴. Berdasarkan pernyataan guru kelas ibu YW mengenai kerja sama antara guru dan orang tua, dapat dilihat sebagai berikut;

*“Dukungan dan Kerjasama dengan orang tua, biasanya setiap hari kami mencatat perkembangan anak pada buku penghubung, nanti orang tua harus melihat ketercapaian hafalan anak dimana kurangnya, jika orang tua tidak ada respon kami bagikan video di grup WhatsApp, kalau kegiatan wajib nya setiap bulan kami adakan parenting untuk membagi ilmu dan membahas perkembangan anak”.*²⁵

²⁴ Hasil Observasi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 12 Juni 2024

²⁵ Hasil Wawancara Ibu RJ pertanyaan instrument wawancara nomor 4 pada tanggal 11 Juni 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin terjadi karena adanya motivasi dari orang tua dan guru sehingga memacu keinginan anak dalam menghafal, fasilitas dan media yang memadai, dan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

4. Faktor penghambat pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma

Berikut penjelasan dari hasil observasi dan wawancara saat belajar menghafal Juz'Amma dengan metode Talaqqi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi anak saat pelaksanaannya meliputi:

a. Kesulitan membedakan isi surah

Anak merasa kesulitan dalam mengingat surah ketika ada kesamaan atau kemiripan bentuk ayat dan kata saat *muroja'ah* atau akan dihafalkan kepada guru. Hal ini menjadi pemicu yang dapat menghambat anak dalam menghafal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah ibu RJ, yaitu:

*“Anak merasa sulit pas ada kesamaan kata atau huruf pada surah lain, jadi bacanya sering terbalik-balik, gak fokus”.*²⁶

²⁶ Hasil Wawancara Ibu YW pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 2 faktor penghambat pada tanggal 10 Juni 2024

b. Anak

Faktor penghambat lainnya saat pelaksanaan metode talaqqi dalam proses menghafal juz 'amma yaitu, anak sering kehilangan fokus saat menghafal atau *muroja'ah*, hal ini dapat berdampak pada anak-anak lain yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengarahkan anak. Faktor penghambat lainnya yaitu beberapa peserta didik masih belum jelas pada bacaan *makhrijul* dan surah yang dihafal. Anak yang jarang bersekolah juga akan menjadi salah satu penghambat, karena bisa menyebabkan tidak tercapainya target yang telah ditentukan guru. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya dukungan orang tua dirumah, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu YW, yaitu;

“Kadang orang tua sulit untuk bisa diajak kerja sama, jadi dibiarin anaknya dirumah, sehingga dalam menghafal di sekolah gak konsisten, kurang terlatih kefokuskan anak jadinya, faktor lainnya anak bosan menunggu giliran setoran jadi kurang sabar.”²⁷

c. Kurangnya waktu orang tua untuk anak

Kesibukan orang tua menjadi faktor penghambat bagi anak dalam menghafal Juz'Amma. Sebagian orang tua sibuk dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk membimbing anak-anaknya dalam menghafal Juz'Amma dirumah. Sedangkan anak, memerlukan penguatan khusus dalam hafalannya dirumah, seperti pembiasaan menstimulasi audio anak

²⁷ Hasil Wawancara Ibu YW pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 2 faktor penghambat pelaksanaan metode talaqqi pada tanggal 10 Juni 2024

dengan murathal Qur'an dan orang tua harus menyempatkan waktu untuk menyimak bacaan hafalannya²⁸.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan faktor terhambatnya pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin karena anak sulit berkonsentrasi sehingga menyebabkan sulit membedakan ayat atau isi surah, dan kurangnya waktu orang tua dalam membimbing anak dirumah saat proses menghafal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dari wawancara dan observasi di TKIT Baitussalihin mengenai Analisis Metode Talaqqi dalam Menghafal Juz'Amma, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin

Proses perencanaan menghafal Juz'Amma menggunakan metode talaqqi dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh rancangan pembelajaran sekolah. Sebelum membuat rancangan seluruh pendidik dan tenaga pendidik mengadakan rutinitas rapat kerja, salah satunya adalah membahas program dan aturan kegiatan harian yang berkaitan dengan capaian hafalan surah para peserta didik di TKIT Baitussalihin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dirman dan Jurasih bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan semua

²⁸ Hasil Observasi di TKIT Baitussalihin pada tanggal 12 Juni 2024

komponen pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi; pemilihan materi, waktu, tujuan pembelajaran, metode, media, waktu, dan penilaian hasil pembelajaran sehingga proses dapat berjalan secara baik dan mencapai hasil yang optimal.²⁹

2. Pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin

Dalam pelaksanaan menghafal Juz'Amma menggunakan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin memiliki tiga tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan awal, inti, dan evaluasi. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan materi surah dan *memuroja'ah* hafalan anak pada hari sebelumnya, adapun hafalan yang akan dihafalkan kepada anak berkaitan dengan tema yang sedang dibahas pada minggu tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan inti, pelaksanaan menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode talaqqi, yaitu; guru mencontohkan bacaan surah yang akan di hafalkan kepada anak, anak akan mendengarkan bacaan yang di lafadzkan oleh guru dan menirukan ulang bacaan surah tersebut secara bersama-sama antara guru dan peserta didik sampai hafalannya melekat pada pikiran anak. Selanjutnya anak diberi kesempatan untuk menyeter hafalannya satu-persatu kepada guru tersebut. Terakhir, penutup guru menggunakan metode *takrir* (cara mengulang) yaitu dengan pembiasaan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan secara bersama-sama. Terakhir

²⁹ Suprihatiningrum, J. *Strategi pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.39

evaluasi, yang dilaksanakan tujuannya untuk mencatat hasil capaian anak. Hasil evaluasi akan di catat di buku catatan guru tersebut terkait ketercapaian hafalan anak kelas TKB 1. Untuk menyelesaikan hafalan dalam satu surah biasanya memerlukan waktu 1 hari sampai 1 minggu tergantung panjang surah.

Hal ini sesuai dengan Permendibud Nomor 22 Tahun 2016, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pendidikan anak usia dini implementasi pembelajaran berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁰

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin

Faktor yang mendukung terlaksananya menghafal Juz' Amma yang efektif di TKIT Baitussalihin dengan menggunakan metode talaqqi adalah; adanya motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru dalam proses menghafal, memiliki media yang mendukung seperti alat peraga, *loudspeaker*, dan buku khusus penunjang hafalan yang diberikan kepada setiap orang tua agar memudahkan orang tua dalam membimbing hafalan anak dirumah.

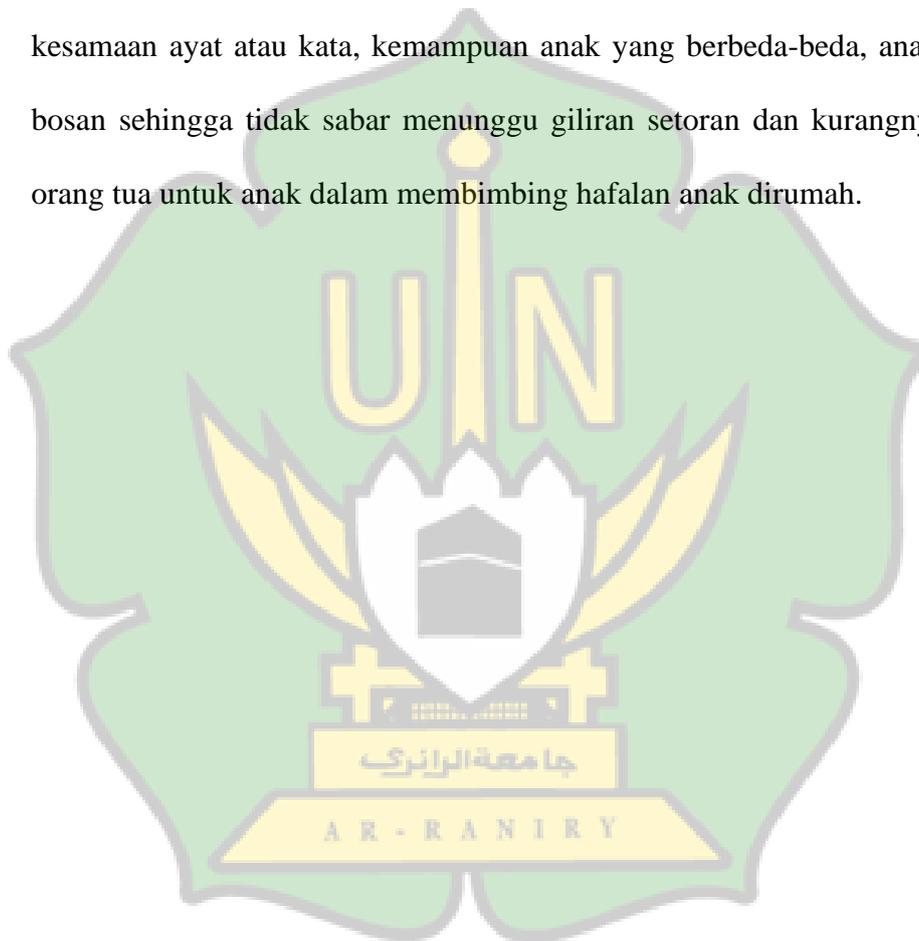
Hal tersebut selaras dengan pendapat Susanti, beberapa faktor memiliki pengaruh agar kemampuan menghafal Al-Qur'an anak berjalan

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum pendidikan anak usa dini*. (Jakarta: Menteri Diknas, 2014)

lancer diantaranya, bimbingan guru, metode hafalan, kehadiran sekolah, pendampingan orang tua, motivasi, lingkungan, teman sebaya.³¹

4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi di TKIT Baitussalihin

Faktor penghambat yang terjadi dalam proses menghafal Juz' Amma di TKIT Baitussalihin adalah anak kesulitan membedakan isi surah jika ada kesamaan ayat atau kata, kemampuan anak yang berbeda-beda, anak mudah bosan sehingga tidak sabar menunggu giliran setoran dan kurangnya waktu orang tua untuk anak dalam membimbing hafalan anak dirumah.



³¹ Cucu Susanti. Efektivitas Metode Talaqqi..., h.16-18

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat kesimpulan dibawah ini

1. Pelaksanaan metode Talaqqi dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin terdiri dari tiga tahap pertama, mempersiapkan pelajaran dengan menyiapkan materi yang diperoleh dari buku panduan guru anak-anak akan menghafalnya. Kedua, *muroja'ah* hafalan, guru membacakan ayat-ayat yang telah dibagi di beberapa bagian, anak mendengarkan bacaan guru dan menirukan apa yang dibacanya diberikan contoh oleh guru sambil mengoreksi jika ada kesalahan. Ketiga, evaluasi yaitu melalui mencermati proses hafalan Juz'Amma yang dilakukan anak di sekolah, target anak dalam sehari biasanya dicatat dalam catatan pribadi guru. Kemudian guru akan melakukan evaluasi dengan menggunakan buku penghubung antara guru dan orang tua, atau mengirimkan video muraja'ah kepada orang tua melalui WhatsApp.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode talaqqi adalah guru dan orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, guru memberi informasi tentang perkembangan anak dalam menghafal Juz'Amma kepada orang tua melalui buku penghubung, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, parenting, mengirimkan rekaman video target hafalan anak yang dicapai melalui WhatsApp.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi adalah beberapa peserta didik sulit dalam membedakan isi surah sehingga anak kehilangan fokus dan mudah bosan dengan kegiatan menghafal menggunakan metode talaqqi. Faktor penghambat lainnya yaitu beberapa peserta didik masih belum jelas pada bacaan *makhorijul* dan surah yang akan dihafal. Faktor penghambat lainnya adalah orang tua yang sibuk, dan beberapa orang tua yang kurang berpartisipasi dalam mengarahkan anak dirumah.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah TKIT Baitussalihin disarankan untuk menambahkan sumber atau media belajar agar anak tidak mudah bosan dan jenuh saat menghafal Juz'Amma, serta menambah pengetahuan guru untuk mengenalkan metode-metode baru dalam menghafal Juz'Amma.
2. Bagi guru sekolah TKIT Baitussalihin agar lebih mendukung dan memperhatikan anak yang belum mampu dalam menghafal Juz'Amma secara maksimal, serta guru disarankan untuk lebih memperhatikan bacaan anak.
3. Bagi orang tua disarankan agar tidak menyepelkan ketercapaian anak dalam menghafal Juz'Amma, serta lebih meluangkan waktu untuk anak dalam mengulang hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Wuri. (2021). “Analisis Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhu Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan”. *Jurnal Pedagogi*, 7(1): 33-34.
- Anwar, Khoirul dan Hafiyana Mufti. (2018). “Implementasi Metode Oada (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2)
- Anwae, Rosihan. (2010). *Ulumul Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah
- Abidin, Ahmad Zainal. (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Arifin, Zainal. (2019). *Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Sekolah Dasar*, Gresik: RapiPublishing,
- Alucyana. (2017). “Pembelajaran Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar”. *Journal: The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (2) 35-44. ISSN: 2548-4516.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Departement Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia

- Faizi, mastur. (2013). *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Harahap Ridwan Muhammad, dkk. (2021). “Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini di RA LUQMAN AL-HAKIM, Kalangan, Tapanuli Tengah”, (3) 2:32 – 33
- Hidayah, Aida. (2017). "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Sukses3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (1)18:57
- Ni'mah, Mamluatun dan Ulya Himmatul. (2023). “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di RA Nurul Jadid Blimbing Besuki”. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, (4)1:15
- Indianto, Aji. S. (2015). *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ibnu Rusyid, Raisya Maula. (2019). *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana.
- Krisnawati, Maria dan Khotimah Husnul. (2021). “Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(1)
- Kurniawan, Heru dkk. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mashud, Imam. (2019). “Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah

- Dasar Islami”, *Jurnal: Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2): 350.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolite Media.
- Mubarok, Imam. (2019). *Buku Pintar Hafalan Bacaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Divapres
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cetl*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhlasoh, Ahadiyah Ima. (2020) “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qira’ail Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah”. *Jurnal Institut Agama Islam Lathifah Mubarokiyah*, 18(1): 29-30.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. 2017. *Jalan Penghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Elex media computer.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuzulaikha, Nana. (2019). “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa”. Makassar: Falkutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Nur,Subhan. (2012). *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika.
- Qamariah, Nurul dan Irsyad Muhammad. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

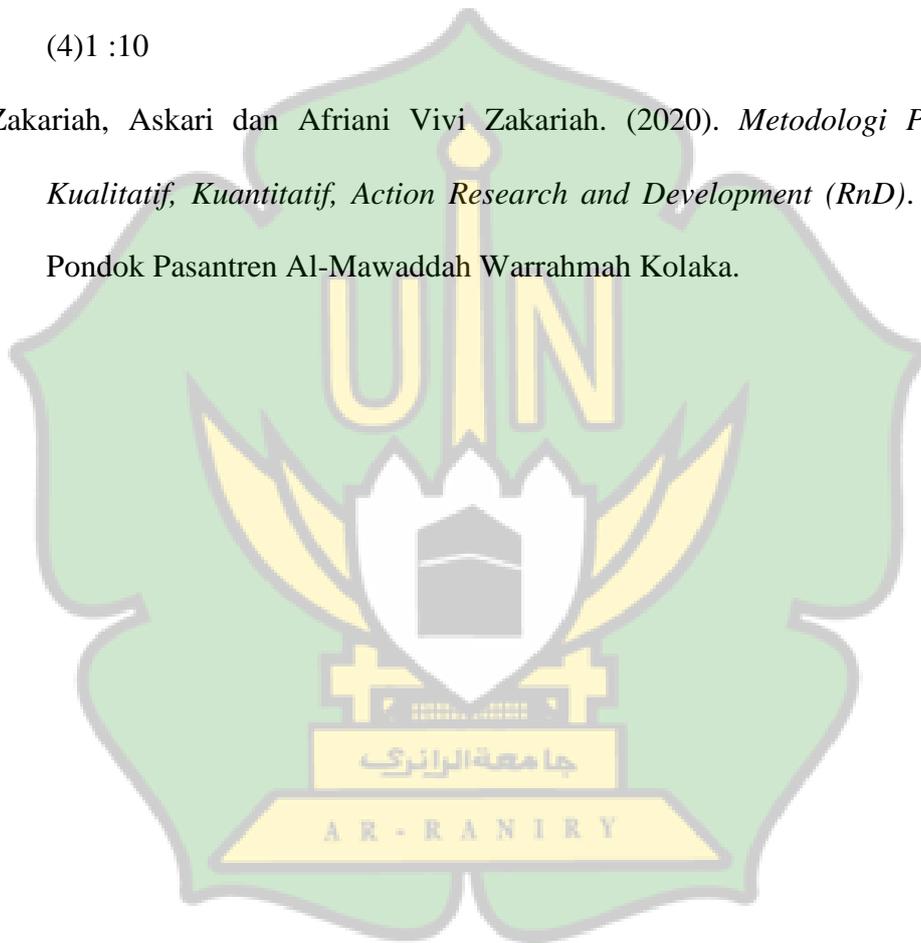
- Qoyyum, Abdul. (2009). *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Haura
- Riyadh, Sa'ad. (2008) *Ingin Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo:Aqwam
- Susianti, Cucu. (2016). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Siliwangi*, (2).1:12-13
- Sutikno, Sobry. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Salim, Ahmad. (2010). *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening
- Suryabrata, Sumadi (Ed). (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Sujawerni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudaryono (Ed). (2021). "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Windayani, Ni Luh Ika, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Wirman Asdi, Aprillya Regina. (2023). "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an". *Journal of Education Research*. (4)1 :10

Zakariah, Askari dan Afriani Vivi Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pasantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4499/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK IT Baitussalihin Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **QATHRUN NADA SHALIHAH / 200210013**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampong Laksana, Kec.Kuta Alam, Banda Aceh jl. Tongkol, No.20

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Metode Talaqqi dalam Menghafal Juz 'Amma di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



**Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
(TKIT) Baitusshalihin**

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651) 7559088
Email: tkit.mesjidbaitusshalihin@yahoo.com , Fb : TKIT Baitusshalihin



SURAT KETERANGAN

217/SK/TKIT BS/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Marlita, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Qathrun Nada Shalihah
NIM : 200210013
Prodi : PG-PAUD
Semester : Genap

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di PAUD Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul " Analisis Metode Talaqqi dalsm Menghafal Juz 'Ammah di TK IT Baitusshalihin", pada tanggal 08 Juni 2024 sampai dengan 13 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui
Kepala TKIT Baitusshalihin

(Yuni Marlita, S.Pd)
NUPTK. 2938759661300112

Lampiran 3 Wawancara Guru Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 09 Juni 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Di Ruang Guru

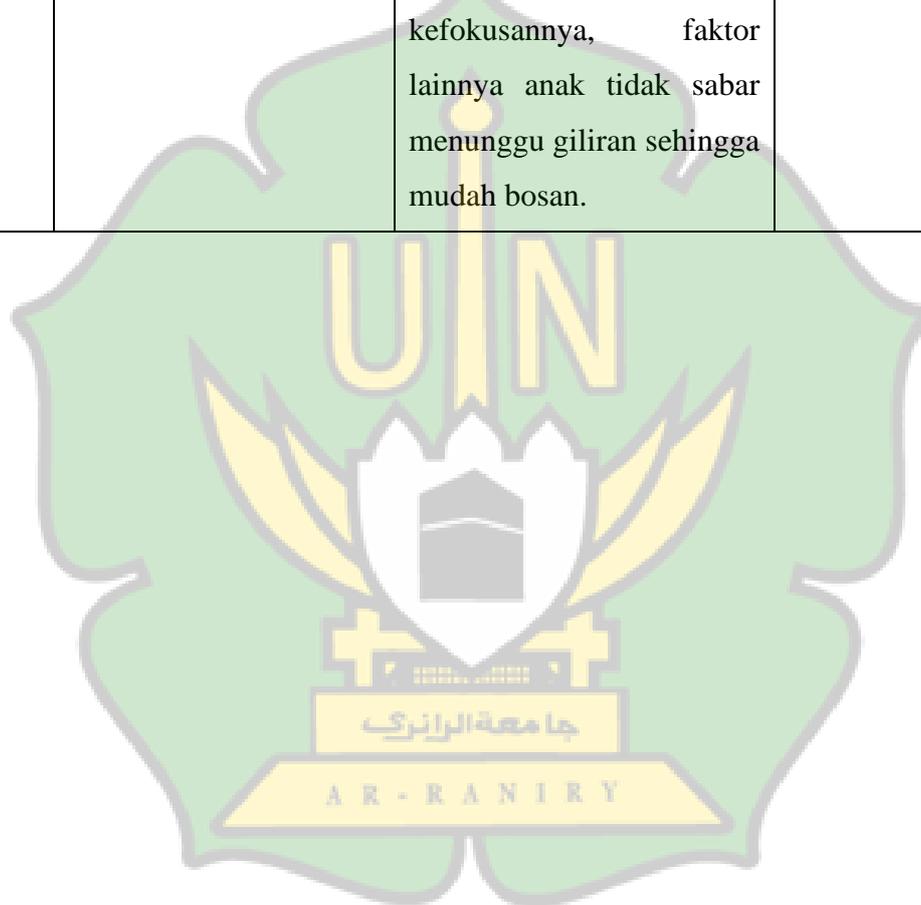
Sumber : Ibu Yusnawati, S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan menghafal Juz'Amma dilaksanakan?	Perencanaan akan dilakukan saat rapat kerja bersama seluruh guru, lalu kami menyusun hafalan surah di dalam RPPH	Perencanaan hafalan merupakan bagian kegiatan pembelajaran yang dirancang di dalam RPPH.
2	Bagaimana cara guru untuk menerapkan metode menghafal Juz'Amma usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalihin?	Sebelum kegiatan menghafal biasanya klasikal seperti biasa, mulai dari pengulangan doa, bacaan Asma'ul Husna, hadist dan surah yang dilaksanakan secara bersama-sama. Pada pengulangan bacaan surah dilaksanakan dengan langkah metode talaqqi, anak mendengarkan, mencontohkan, menirukan berulang kali, sampai anak ingat, lalu guru	Pembukaan kelas secara klasikal, dengan mengulang bacaan doa, hadis dan surah yang disesuaikan dengan langkah metode talaqqi.

		memberikan kesempatan kepada anak untuk menyetorkan hafalan yang diingatnya yang disesuaikan dengan kemampuan anak.	
3	Apa kesulitan guru dalam pelaksanaan metode talaqqi ketika membiasakan anak menghafal Juz'Amma di TKIT Baitussalihin?	Kesulitannya, jika anak susah membedakan isi surah yang memiliki kesamaan huruf atau ayat, jadi bacaan nya sering salah, sehingga mengganggu kefokus an anak, kesulitan lainnya jika anak mudah bosan lalu mengganggu konsentrasi teman yang lain.	Anak sulit membedakan isi surah, dan kehilangan kefokus an
4	Apakah ada media pendukung agar mencapai keberhasilan menghafal Juz'Amma?	Disini kita punya buku khusus, dalam satu rangkap buku tersebut ada hadist, doa sehari-hari, surah pendek, itu yang menjadi pedoman kami dalam mengajarkan anak, kami membagikan buku ini kepada setiap orang tua, supaya dapat memudahkan orang tua saat menghafalkan surah kepada anak, media	Buku penghubung yang menjadi pedoman guru dan orang tua, memperdenngar murothal setiap pagi.

		lainnya setiap pagi kami memutar murothal, supaya anak mudah untuk mendengar dan mengenal surah.	
5	Evaluasi seperti apa yang digunakan di TKIT Baitussalihin terhadap pencapaian hasil akhir anak dalam menghafal?	Hafalan baik surah, hadis dan doa sehari-hari kami catat di buku catatan pribadi untuk evaluasi harian, nantinya akan di rekap pada evaluasi akhir di dalam rapor terkait pencapaian hafalan dan kegiatan anak.	Evaluasi dicatat pada akhir kegiatan pembelajaran.
6	Apa saja faktor pendukung anak dalam menghafal Juz'Amma menggunakan metode talaqqi?	Adanya motivasi dari orang tua dan guru, sehingga anak lebih giat dan semangat dalam menghafal Juz'Amma, apalagi diselingi dengan cara bercerita dari isi dan makna surah, jadi anak lebih tertarik untuk menghafalnya, media yang memadai seperti adanya <i>Soundsystem</i> , dan buku panduan hafalan surah, doa, dan hadist anak.	Motivasi orang tua dan guru, media memadai, buku khusus hafalan.
7	Apa saja faktor penghambat anak dalam	Ada beberapa orang tua yang sulit untuk bisa kerja	Beberapa orang tua sulit bekerja

	<p>menghafal Juz'Amma menggunakan metode talaqqi?</p>	<p>sama, anak dibiarkan dirumah ga dibimbing dalam hafalannya, akibatnya kegiatan di sekolah tidak konsisten dalam hafalannya sehingga terhambat kefokusannya, faktor lainnya anak tidak sabar menunggu giliran sehingga mudah bosan.</p>	<p>sama, anak mudah bosan jika selalu menggunakan metode talaqqi.</p>
--	---	---	---



Lampiran 4 Wawancara Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Juni 2024

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Di Ruang Guru

Sumber : Ratna Juwita, S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana bentuk aturan dan program hafalan di sekolah?	Pada program dan bentuk aturan hafalan sekolah mewajibkan anak saat selesai Pendidikan dari sini untuk menyelesaikan surah An-Naba', tetapi tidak ada paksaan dan disesuaikan dari kemampuan anak masing-masing. Guru harus mengusahakan supaya anak mencapai target sesuai dengan aturan pada rancangan pembelajaran kurikulum yang sudah disusun, Yang terakhir jadwal muraja'ah khusus setiap hari Jum'at.	Program wajib menyelesaikan surah An-Naba', setiap hari Jum'at jadwal khusus muraja'ah.
2	Apakah ada batasan jumlah hafalan surah antara TK A dan TK B?	Untuk pemberian target hafalan pada anak sesuai tema yang di bahas, karena pada setiap tema yang di bahas dikaitkan dengan hadist, doa, dan surah. Adapun	Target hafalan disesuaikan dengan tema yang di kaitkan pada hadist, doa, dan surah. Dalam aturan

		batasan surah, kelas TK A dari surah Al-fatimah sampai An-Nasr, TK B surah Al-Kafirun sampai surah Al-Humazah, surah wajib yaitu surah An-Naba'	wajib untuk menyelesaikan surah An-Naba'
3	Apakah pada program hafalan termasuk ke dalam kurikulum sekolah?	Termasuk, karena setiap minggu anak ditargetkan dapat menyelesaikan satu surah yang berkaitan pada tema dibahas. Jadi, anak diupayakan bisa hafal dan setor surah yang sudah dihafalnya pada setiap waktu muraja'ah, hari Jum'at.	Target dalam satu minggu menyelesaikan satu surah tergantung Panjang ayatnya.
4	Bagaimana dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menerapkan metode menghafal Juz'Amma?	Dukungan dan kerja sama biasanya setiap perkembangan anak kami catat pada buku penghubung, nanti orang tua melihat ketercapaian anak, termasuk hafalan anak didalam buku penghubung tersebut. Jika tidak ada respon kami membagikan video kepada grup WhatsApp, jika kerja sama lainnya setiap bulan mengadakan parenting atau diskusi tentang perkembangan anak.	Adanya buku penghubung antara orang tua dan guru, membagi perkembangan anak melalui grup WhatsApp, dan mengadakan parenting

Lampiran 5 Hasil Observasi

Pedoman hasil observasi langkah-langkah penggunaan metode talaqqi

NO	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1	Guru merencanakan pelaksanaan sebelum menggunakan metode dalam menghafal surah pada anak.	Guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, agar anak bisa mencapai kefokuskan yang efektif dalam proses menghafal Juz'Amma.
2	Guru menerangkan (menjelaskan) nama surah serta ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal anak.	Guru sudah memberikan penjelasan dari arti dan makna surah, yang ingin dicapai oleh anak. Agar mempermudah penjelasan dari surah yang di tuju, guru menceritakan isi surah yang sedang di hafal anak.
3	Guru memberi contoh terlebih dahulu surah apa yang akan dihafal, lalu guru membacakan ayat tersebut.	Guru sudah membaca dan menghafalkan kepada anak dengan perlahan dan jelas sesuai tajwid, baik secara per kata dan perkalimat pada ayat surah yang dituju.
4	berulang-ulang, baik setiap kata ayat atau satu ayat.	Ketika guru mencontohkan ayat yang sudah di dengarkan kepada anak, maka anak menirukan kembali dari hafalan ayat, yang sedang di hafal. Untuk mempermudah menghafal Juz'Amma pada anak, guru menggunakan beragam metode selain metode talaqqi, contohnya sekolah TKIT Baitussalihin menggunakan metode gerakan tangan, tanya jawab dan sebagainya.
5	Anak dianjurkan untuk mendengarkan bacaan hafalan temannya	Guru meminta anak untuk mengajarkan kembali apa yang telah dihafalnya kepada teman sekelasnya. Materi pengajaran ulang membantu memperkuat hafalan
6	Menggunakan media/alat peraga saat menghafal Juz'Amma	Adapun media pendukung hafalan surah anak yaitu, setiap pagi sebelum kegiatan, sekolah memutar murotal pada lospeker besar, supaya ketika anak sedang bermain anak mampu mendengar dan mengingat surah. Adapun media pendukung lainnya, yaitu setelah kegiatan berlangsung, anak diberikan kebebasan untuk bermain sentra, termasuk sentra ibadah. Contohnya alat peraga yang mencocokkan huruf hijayah, tujuannya supaya anak menguasai bentuk dan melafadzkan huruf secara maksimal.
7	Guru menguasai metode, bacaan, dan tajwid hafalan surah pada Juz'Amma.	Guru sudah mampu menguasai metode talaqqi dengan baik. Namun, ada beberapa bacaan surah yang pengucapan anak tidak sesuai dengan tajwid, maka guru tersebut tidak langsung memperbaiki bacaan surah yang di setorkan oleh anak tersebut.
8	Guru mengevaluasi kemajuan ingatan peserta didik	Sebelum melaksanakan kegiatan inti dalam proses belajar, guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik mengenai kemajuan hafalan surah atau ingatan anak. Dengan cara

30 menit sebelum kegiatan selesai
 10 menit sebelum kegiatan selesai
 5 menit sebelum kegiatan selesai

6. Data

Pola Kuri

D. Ines

Kegiatan

		setiap anak disimak oleh guru satu per-satu hafalannya, baik perayat atau dalam satu surah. Kemudian, anak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan inti sesuai tema yang di bahas pada kegiatan selanjutnya, kemudian guru menulis pada catatan masing-masing terkait perkembangan hafalan anak pada buku penghubung antara orang tua dan guru.
--	--	--

Sumber: Hasil observasi pada tanggal 08 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024

Mengetahui
Dosen Pembimbing,

Dr. Heliati Fariyah, S.Ag., M.A
NIP.197305152005012006

Peneliti,

Qathrun Nada Shalihah
NIM.200210013



Lampiran 6 Dokumentasi

**Dokumentasi Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam menghafal
Juz' Amma**



Gambar 1 dan 2: Guru menjelaskan, mencontohkan dan memperdengarkan isi surah



Gambar 3: Anak setor hafalan



Gambar 4: Menyesuaikan langkah



Gambar 5 Mengevaluasi capaian hafalan anak

DOKUMENTASI MURAJA'AH DI HARI JUM'AT



DOKUMENTASI WAWANCARA GURU KELAS DAN KEPALA SEKOLAH



LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK BAHU

Nama Anak: **Alvin Aza**
 No. Urut: **100101**
 No. Roll: **2019**

Kategori Perkembangan	Materi Materi	Capaian/Perolehan		Capaian/Perolehan	
		Minimal	Tidak Minimal	Minimal	Tidak Minimal
Kategori Fisik	1. Berjalan	✓		✓	
	2. Berdiri	✓		✓	
	3. Berdiri dengan satu kaki	✓		✓	
	4. Berdiri dengan dua kaki	✓		✓	
	5. Berdiri dengan dua kaki	✓		✓	
Kategori Bahasa	1. Mengucapkan kata	✓		✓	
	2. Mengucapkan kalimat	✓		✓	
	3. Mengucapkan kalimat	✓		✓	
	4. Mengucapkan kalimat	✓		✓	
	5. Mengucapkan kalimat	✓		✓	
Kategori Sosial	1. Berinteraksi dengan teman	✓		✓	
	2. Berinteraksi dengan teman	✓		✓	
	3. Berinteraksi dengan teman	✓		✓	
	4. Berinteraksi dengan teman	✓		✓	
	5. Berinteraksi dengan teman	✓		✓	



Gambar 3: Evaluasi akhir anak

Gambar 4: Observer melihat data bersama guru kelas

